



5925/KOM-D/SD-S1/2023

**ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL PADA FILM  
ANIMASI NUSSA DAN RARA EPISODE NEW SERIES  
“RARRA”**



UIN SUSKA RIAU

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

**YUSRI ZAWALDI**

NIM. 11940312071

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM****RIAU****2023**

© Hak cipta milik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Yusri Zawaldi  
NIM : 11940312071  
Judul : Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film Animasi Nussa dan Rara Episode New Series "Rarra"

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 19 Juni 2023

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Juni 2023



Dekan.  
Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A  
NIP. 19814118 200901 1 006

Tim Penguji

Sekretaris Penguji II,

Febby Amelia Trisakti, M.Si  
NIP. 19940213 201903 2 015

Ketua Penguji I,

Dr. Foni Hartono, S.Ag., M.Si  
NIP. 19780605 200701 1 024

Penguji III,

Dr. Nurdia, MA  
NIP. 19660620 20604 1 015

Penguji IV,

Yantos, S.IP., M.Si  
NIP. 19710122 200701 1 016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. arang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
4. arang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL PADA FILM ANIMASI NUSSA  
DAN RARA EPISODE NEW SERIES "RARRA"**

Disusun Oleh :

**Yusri Zawaldi**  
NIM. 11940312071

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal 19 Mei 2023

Mengetahui :

Dosen Pembimbing  
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Pembimbing

**Dr. Muhammad Badri, M.Si.**

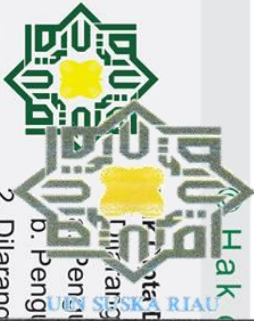
**Assyari Abdullah, S.Sos., M.I.Kom**

IP. 19810313 201101 1 004

NIK. 130 417 025

UIN SUSKA RIAU





**PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL**

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Yusri Zawaldi  
 NIM : 11940312071  
 Judul : Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film Animasi Nussa dan Rara Episode New Series "Rarra"

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Selasa  
 Tanggal : 21 Maret 2023


Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 21 Maret 2023

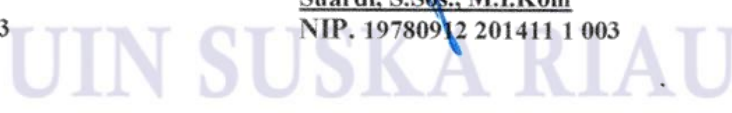
**Penguji Seminar Proposal,**

Penguji I,

Penguji II,

  
Wardiah Rubani, M.Si  
 NIP. 19790302 200701 2 023

  
Suardi, S.Sos., M.I.Kom  
 NIP. 19780912 201411 1 003



Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 05 Juni 2023

No. : Nota Dinas  
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar  
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Tempat.

*Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Yusri Zawaldi

NIK : 11940312071

Judul Skripsi : Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film Animasi Nussa dan Rara Episode New Series "Rarra"

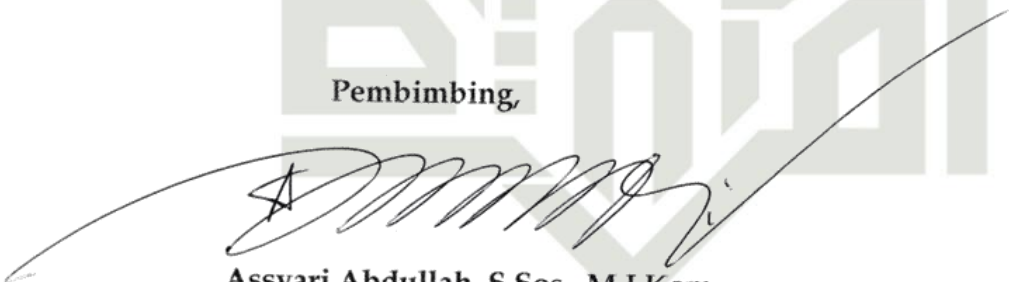
Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

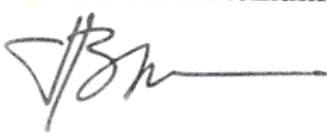
Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Pembimbing,

  
Assyari Abdullah, S.Sos., M.I.Kom  
NIK. 130 417 025

Mengetahui :  
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

  
Dr. Muhammad Badri, M.Si.  
NIP. 19810313 201101 1 004



UIN SUSKA RIAU

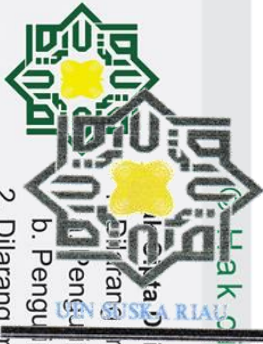
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

: Yusri Zawaldi  
 : 11940312071  
 Tempat/ Tgl. Lahir : Khairiah Mandah, 07 Februari 2001  
 : Ilmu Komunikasi  
 : Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film Animasi Nussa dan Rara Episode New Series "Rarra"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, penulisan dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas pada *footnote* dan daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila kemungkinan hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan skripsi ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-Undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 12 Juni 2023  
 Yang membuat pernyataan,



YUSRI ZAWALDI  
 NIM. 11940312071

2. Dilarang menengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 Undang-Undang  
 melindungi  
 hak cipta  
 dan  
 berkeadilan  
 sosial  
 dalam  
 dunia  
 digital  
 Pasal 17  
 ayat 2  
 Undang-Undang  
 No. 28  
 Tahun 2014  
 tentang  
 Hak Cipta  
 dan  
 Berkeadilan  
 Sosial  
 dalam  
 Dunia  
 Digital

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Nama : Yusri Zawaldi**  
**Jurusan : Ilmu Komunikasi**  
**Judul : Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film Animasi Nussa dan Rara Episode New Series “Rarra”**

Film animasi Nussa dan Rara Episode New Series “Rarra” merupakan film animasi yang diduga menyampaikan pesan moral di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pesan moral yang ada pada film animasi Nussa dan Rara Episode New Series “Rarra”. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teori semiotika Charles Sanders Pierce. Analisis isi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah film animasi Nussa dan Rara Episode New Series “Rarra” terdapat berbagai pesan moral yaitu pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan dalam bentuk rasa syukur, dan bersedekah, kemudian pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri dalam bentuk sabar dalam menghadapi segala sesuatu yang di alami dalam hidup, kreatif yaitu melakukan sesuatu yang inovatif dan berkreasi yang berguna dan bermanfaat. Ketiga, pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan alam, seperti amanah, tanggung jawab, kepedulian, kasih sayang, kekeluargaan, sedangkan dalam lingkup alam yaitu menjaga kelestarian dan lingkungan alam dengan salah satu cara tidak membuang sampah sembarangan dan mengolah sampah sisa menjadi sesuatu yang bisa dimanfaatkan baik benda pakai atau hiasan.

**Kata Kunci : Semiotika, Pesan Moral, Film Animasi, New Series Rarra**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Name** : Yusri Zawaldi  
**Department** : Communication  
**Title** : A Semiotic Analysis of Moral Messages in the Nussa and Rara Animated Film in the New Series "Rarra" Episode

The animated of film Nussa and Rara in Episode New Series "Rarra" was an animated film that presents a moral message. The research aims determine the form of the moral message of the animated film Nussa and Rara in Episode New Series "Rarra". The method used was descriptive qualitative with Charles Sanders Peirce's semiotic theory. Content Analysis, interviews, and documentation were the data of collection methods used in this research. The results of this study are the animated film Nussa and Rara Episode New Series "Rarra" which contain various moral messages, namely the moral message of human relations with God in the form of gratitude and charity, then the moral message of human relations with oneself in the form of patience in facing everything that is experienced in life, creative is doing something innovative and creative that is useful and useful. Third, the moral message of human relations with other humans in the social and natural spheres, such as trust, responsibility, caring, affection, kinship, while in the natural sphere, namely preserving the natural environment by not littering and processing leftover waste. into something that can be used either as an object or decoration.

**Keywords** : *Semiotics, Moral Messages, Animated Films, New Series Rarra*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah Robbil 'Alamin*, Puji Syukur Kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena atas berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film Animasi Nussa dan Rara Episode New Series “Rarra”** yang ditulis guna untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari bahwa penelitian ini sangat jauh dari kata sempurna karena keterbatasan dan pengalaman penulis. Namun, dengan keterbatasan inilah penulis menjadi lebih bersemangat lagi untuk menggali ilmu sedalam-dalamnya. Skripsi ini penulis persembahkan terkhusus untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Drs. H. Abd. Muis dan Ibunda Muzaharah yang telah merawat, mendidik, menafkahi, dan memberikan dukungan bukan hanya secara lahir tapi juga secara batin serta selalu memberikan do'a yang tiada hentinya untuk penulis agar penulis bisa meraih gelar sarjana.

Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan penuh dengan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd dan Prof. Edi Erwan S.Pt., M.Sc., Ph. D selaku Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M. A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Masduki, M. A, Dr. Toni Hartono, M.Si, Dr. H. Arwan, M. Ag, selaku Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi dan Bapak Artis S.Ag., M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Edison S.Sos., M.I.Kom selaku Penasihat Akademik (PA). Terimakasih sudah memberikan bimbingan dan motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
7. Bapak Assyari Abdullah S.Sos., M.I.Kom selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan, saran, kritik dan motivasi, serta telah ingin meluangkan banyak waktunya untuk melakukan bimbingan selama proses penyelesaian skirpsi ini. Terimakasih bapak telah banyak membantu dan memberikan kemudahan selama proses bimbingan. Semoga bapak diberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala urusannya dan mendapat amal jariyah dari ilmu yang telah bapak ajarkan kepada penulis.
8. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah mengajarkan dan memberikan ilmu-ilmunya yang berguna bagi penulis baik hari ini maupun hari esok dan juga seluruh staff dan karyawan yang sudah memberikan layanan terbaiknya.
9. Bapak Nolly Medya Putra selaku pengamat film sekaligus dosen Universitas Muhammadiyah Riau yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
10. Terimakasih kepada Ayahanda Drs. H. Abd. Muis dan Ibunda Muzaharah yang telah memberikan dukungan dan do'a yang tiada



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hentinya hanya Allah yang mampu membalas semua yang telah ayah dan ibu berikan.

11. Terimakasih kepada Yuhanizu selaku kakak dari penulis yang telah meminjamkan laptopnya selama berbulan-bulan demi terselesainya skripsi ini.
12. Terimakasih kepada Thessy Nabella dan Rifqi Hazieri Nasution yang telah menjadi teman seperjuangan penulis selama lebih kurang empat tahun ini, terimakasih atas segala bantuan, semangat dan perjuangan yang telah kalian berikan.
13. Terimakasih Kepada Seluruh teman-teman Ilkom F, Broadcasting D dan seluruh teman-teman KKN Desa Kopah, Kec. Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi selaku teman seperjuangan.
14. Dan Terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan secara satu persatu yang tentunya telah banyak memberikan bantuan, motivasi dan menjadi penyemangat dan hal-hal baik kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat serta semoga segala kebaikan kita semua dibalas oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan semua kebaikan yang kita lakukan kembali ke diri kita sendiri. Aamiin Allahumma Aamiin.

Pekanbaru, Juni 2023

Penulis,

**YUSRI ZAWALDI**  
**NIM. 11940312071**





## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Penegasan Istilah .....	3
1.3 Rumusan Masalah .....	5
1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
1.5 Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1 Kajian Terdahulu .....	7
2.2 Landasan Teori .....	12
2.2.1 Analisis Semiotika .....	12
2.2.2 Semiotika Charles Sanders Pierce .....	16
2.2.3 Pesan Moral .....	18
2.2.4 Film Animasi .....	25
2.2.5 Nussa dan Rara .....	35
2.3 Kerangka Pemikiran .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
3.3 Sumber Data Penelitian .....	37
3.4 Informan Penelitian .....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.6 Validitas Data .....	39

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

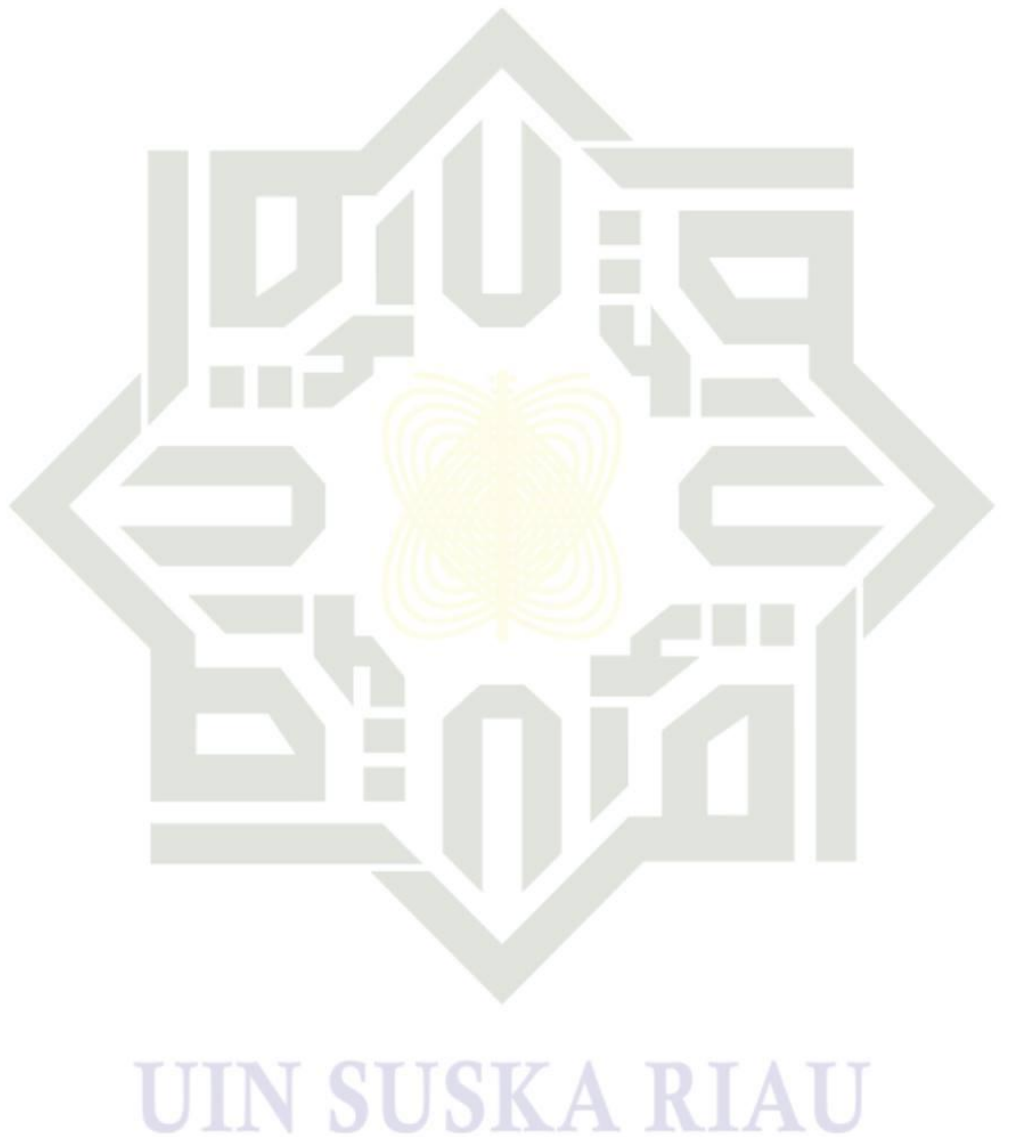


- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.7 Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>41</b>
4.1 Gambaran Umum Animasi Nussa dan Rara .....	41
4.2 Tim Produksi.....	42
4.3 Karakter Pemain Dalam Animasi New Series Rarra .....	43
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
5.1 Hasil Penelitian .....	47
5.2 Pembahasan.....	66
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
6.1 Kesimpulan .....	82
6.2 Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Episode New Series Rarra.....	38
Tabel 3.2 Informan Penelitian.....	38



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	<i>Triangle Of Meaning</i> Menurut Pierce .....	17
Gambar 2.2	Kerangka Pikir .....	36
Gambar 4.1	Cover Film Animasi Nussa .....	41
Gambar 4.2	Logo Perusahaan .....	42
Gambar 4.3	Tokoh Utama Nussa .....	44
Gambar 4.4	Tokoh Utama Rara .....	43
Gambar 4.5	Tokoh Umma.....	45
Gambar 5.1	Episode Popcorn Pelangi.....	48
Gambar 5.2	Episode Setengah Biji Kurma .....	50
Gambar 5.3	Episode InsyaAllah.....	52
Gambar 5.4	Episode InsyaAllah.....	53
Gambar 5.5	Episode Adab Menasehati .....	55
Gambar 5.6	Episode Adab Menasehati .....	56
Gambar 5.7	Episode Jangan Tidur Setelah Subuh .....	58
Gambar 5.8	Episode Nurut Sama Abba .....	59
Gambar 5.9	Episode Hadiah Dari Rara .....	61
Gambar 5.10	Episode Jangan Tidur Setelah Subuh .....	63
Gambar 5.11	Episode Telur Ajaib.....	64

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tersebarnya film ke seluruh media massa membuat berbagai kategori film bisa ditonton oleh semua orang. Setiap film mempunyai pesan tersendiri untuk disampaikan. Dalam film banyak pesan yang tersaji adegan-adegan pembunuhan, perusakan, perundungan dan adegan lain yang tidak patut untuk dicontoh.<sup>1</sup>

Film animasi menjadi film yang disukai dan ramah ditonton oleh anak-anak, karena tampilan visual-audionya yang lucu dan menarik. Pada dasarnya, film animasi hanya dibuat untuk hiburan, tetapi pada saat ini film animasi banyak menayangkan pesan-pesan negatif. Kemampuan film animasi dalam mempengaruhi khalayak sangat kuat, sehingga bisa merubah tingkahlaku para penontonnya melalui pesan-pesan yang ada pada film animasi yang ditonton.<sup>2</sup>

Kecenderungan anak-anak dalam melakukan sesuatu yang mereka tonton atau lihat di lingkungannya tanpa mempertimbangkan dampak dari apa yang mereka tiru. Terjadinya hal demikian dikarenakan anak-anak belum memiliki pikiran yang kritis sehingga apabila anak-anak melihat isi suatu media seperti film maka mereka akan sangat termotivasi dan meniru terhadap apa yang mereka tonton.<sup>3</sup>

Maraknya film animasi yang tersebar di berbagai media menimbulkan kekhawatiran bagi para orang tua. Film animasi yang seharusnya memberikan hiburan dan edukasi justru menayangkan adegan negatif yang tidak layak ditonton oleh anak-anak. Banyak orang tua yang mengeluhkan tentang kurangnya film animasi yang menyampaikan edukasi dan pesan moral.

<sup>1</sup> Apriadi Tambaruka, *Literasi Media* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 188.

<sup>2</sup> Sean Bride Mac, *Komunikasi dan Masyarakat Sekarang dan Masa Depan* (Jakarta: PN Balai Pustaka Unesco, 1983), hal. 120.

<sup>3</sup> Winataputra Udin, S, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), hal. 49.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pesan dalam film animasi disampaikan dalam bentuk tanda-tanda. Tidak semua penonton paham maksud dari sebuah tanda yang ada pada film animasi. Untuk memahami sebuah tanda yang ada pada film animasi maka diperlukan analisis semiotika. Ilmu semiotika ini mempelajari tentang tanda-tanda yang terdapat pada adegan film animasi. Melalui tanda-tanda inilah maka bisa diberikan sebuah persepsi bahwa setiap tanda memiliki makna dan tujuan.<sup>4</sup>

Salah satu film animasi yang diminati saat ini adalah animasi Nussa dan Rara, hal ini bisa terlihat dari banyaknya *views* dan penghargaan sejak awal kemunculan film animasi ini. Film ini menggambarkan kehidupan kakak dan adik pada umumnya seperti belajar, bermain, membantu orang tua dan aktifitas keseharian lainnya. Tujuan dibuatnya film animasi ini untuk membentuk karakter dan moralitas anak karena sarat akan ajakan-ajakan kebaikan yang bisa dicontoh seperti bersyukur, bersedekah, hormat pada orang tua, sabar, dan lainnya.

Film animasi Nussa dan Rara rilis pada tanggal 20 November 2018 di kanal Youtube *The Little Giantz* membuat para anak-anak antusias untuk menontonnya. Setelah sukses meraih jutaan *views* pada berbagai episode, maka dibuatlah episode New Series Rarra. Fenomena ini menandakan bahwa adanya daya tarik pada film animasi yang dibuat karena tidak hanya memberikan hiburan tapi juga memberikan pesan-pesan moral kepada para penontonnya.

Pada episode-episode yang lain tokoh utamanya adalah Nussa, maka pada episode New Series Rarra tokoh utamanya adalah Rara. Film animasi ini terdapat pesan-pesan yang ingin disampaikan yaitu pesan moral. Pesan moral yang ada pada episode New Series Rarra ini perlu diperhatikan, karena pengaruh dalam merubah tingkahlaku, perkembangan dan pembentukan moral yang ada pada anak. Pesan moral adalah sesuatu tentang perilaku yang meliputi akhlak, budi pekerti, dan sebagainya, yang menjadi peran penting seseorang dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

<sup>4</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 28.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Moral memiliki pandangan tentang seseorang yang lebih mengedepankan budi pekerti.<sup>5</sup>

Episode yang akan dianalisa dalam penelitian ini yaitu delapan episode yang ada pada kategori New Series Rarra, episode ini dipilih karena pada episode yang lain terdapat pesan moral yang sama pada episode yang berbeda. Episode ini termasuk episode terbaru yang ada pada kanal Youtube *The Little Giantz* yang membahas kehidupan Nussa dan Rara. Dengan demikian peneliti sangat tertarik untuk melakukan kajian mendalam mengenai pesan-pesan yang disampaikan dengan menggunakan metode semiotika melalui *sign*, objek dan *interpretant* pada film animasi Nussa dan Rara Episode New Series “Rarra”.

### 1.2 Penegasan Istilah

Penegasan istilah untuk memberikan pemahaman tentang pemaknaan yang akan dibahas sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam pemaknaan kata atau kalimat, beberapa penjelasan penegasan istilah sebagai berikut :

#### 1. Analisis Semiotika

Jika ditinjau secara etimologis atau asal usulnya, kata semiotic ini berasal dari kata Yunani *semeion* yang memiliki makna “tanda”. Tanda tersebut didefinisikan sebagai simbol yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Sedangkan secara terminologis atau istilah, semiotic merupakan ilmu yang menggali tentang objek, peristiwa atau kejadian, dan seluruh budaya sebagai tanda.<sup>6</sup>

Van Zoest memiliki pandangan tentang semiotika sebagai simbol atau tanda (*sign*) dan semua hal yang memiliki ikatan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya.

<sup>5</sup> Agus M. Santoso, *Hukum, Moral, & Keadilan* (Jakarta: Prenada Group, 2012), hal. 82.

<sup>6</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 95-96.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Pesan Moral

Moral jika ditinjau secara bahasa yang berasal dari bahasa Latin yaitu mores artinya jamak dari kata *mos* berarti adat kebiasaan. Menurut istilah moral adalah sesuatu yang menunjukkan batas dari sifat, perkataan, perbuatan yang memiliki nilai baik, dan benar. Keterbatasan diri dalam melakukan sesuatu dibatasi oleh moral dan aturan yang tidak boleh dilanggar. Orang yang bermoral maka akan taat terhadap aturan dan mencerminkan perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>7</sup>

## 3. Film Animasi

Film animasi diuraikan menjadi dua kata, film yaitu berakar pada dunia fotografi sedangkan animasi berakar dari dunia gambar. animasi berasal dari bahasa latin, *Animation* yang berarti usaha untuk menghidupkan. Animasi dilihat sebagai hasil proses objek yang digambarkan atau divisualisasikan sehingga tampak hidup.

## 4. Film Nussa dan Rara

Nussa dan Rara adalah film animasi diproduksi oleh rumah animasi *The Little Giantz* yang digagas oleh Mario Irwansyah dengan kolaborasi bersama 4 Stripe Production. Film animasi Nussa dan Rara merupakan film yang disutradarai oleh Bonny Wirasmono, baru mulai ditayangkan sekitar bulan Desember 2018. Film ini ditayangkan pada aplikasi *Youtube*. Peminat film Nussa ini begitu ramai dari sejak awal rilis saja sudah meraup ratusan ribu penonton. Bahkan film Nussa pernah masuk trending ke 3 di *Youtube*. Kepopuleran film Nussa terus meningkat sampai sekarang, bahkan film Nussa dan Rara sudah menayangkan berbagai episode barunya.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia Edisi Revisi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), hal. 77-78.

<sup>8</sup> Octavian Muning Sayekti, "Film Animasi 'Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah' sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 2 (2019), hal. 166.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana tanda-tanda yang ada Pesan Moral Dalam Film Animasi Nussa dan Rara Episode New Series “Rarra”?.

**1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

## 1. Tujuan Penelitian

Setelah adanya rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tanda-tanda pesan moral yang terkandung pada Film Animasi Nussa dan Rara Episode New Series “Rarra” menggunakan analisis semiotik.

## 2. Kegunaan Penelitian

## a. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi akademik terutama jurusan ilmu komunikasi broadcasting Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menjadi rujukan dan referensi bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang analisis semiotika pada film terutama film animasi.

## b. Secara Praktis

Memberikan pandangan kepada para pembaca bahwa film animasi tidak hanya menjadi sarana hiburan semata, tapi film animasi juga menyampaikan pesan moral yang bisa dijadikan acuan dalam kehidupan.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**1.5 Sistematika Penulisan****BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memaparkan tentang kajian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

**BAB IV GAMBARAN UMUM**

Bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian yaitu animasi Nussa dan Rara.

**BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan atau analisa hasil penelitian yang dijelaskan secara jelas dan terperinci.

**BAB VI PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun bagi penelitian agar lebih baik lagi kedepannya.

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, maka peneliti akan mecantumkan beberapa jurnal penelitian yang sudah di teliti oleh penelitian lain sebagai bahan pendukung untuk penelitian ini, antara lain:

1. Riset yang dilakukan oleh Ryan Diputra dan Yeni Nuraeni yang berjudul “Analisis Semiotika dan Pesan Moral Pada Film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa” pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitiannya adalah sutradara dari film *Imperfect* dan tujuh orang dengan kriteria yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini yaitu pesan moral dengan kategori hubungan manusia dengan Tuhan. Memberikan pemahaman tentang moral manusia yang mendekati diri dengan Tuhan, memenuhi hak Tuhan dan kewajiban sebagai manusia yang diciptakan oleh Tuhan. Kategori selanjutnya yaitu hubungan individu dengan dirinya sendiri, memahami untuk bersyukur atas apa yang ada pada dirinya sendiri dan menerima takdir. Kategori ketiga yaitu hubungan antar individu, dalam film *Imperfect* ini mengajarkan bagaimana kita tidak boleh merendahkan fisik orang lain apapun bentuknya.<sup>9</sup>
2. Riset yang dilakukan oleh Nita Khairani Amanda, dan Yuyu Sriwartini yang berjudul “Pesan Moral Pernikahan Pada Film *Wedding Agreement* (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, karya Nita Khairani Amanda, Yuyu Sriwartini, Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Nasional pada tahun 2020. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian dibagi ke dalam empat kategori tentang moral pernikahan yang terdapat pada adegan film

<sup>9</sup> Yeni Nuraeni Ryan Diputra, “Analisis Semiotika dan Pesan Moral Pada Film *Imperfect* Karya Ernest Prakasa,” *Jurnal Purnama Berazam* 2, no. 2 (2021): 6.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Wedding Agreement*. Kesiapan mental pasangan dalam menjalani pernikahan, menjalani kewajiban pernikahan untuk saling mencintai dan membahagiakan, setia, membangun keluarga harmonis, menghormati satu sama lain, dan memberi bantuan secara lahir maupun bathin kepada pasangannya, menjaga hubungan pernikahan agar terhindar dari sebuah perceraian. Diharapkan terdapat adegan film yang memberikan gambaran tentang pasangan suami istri yang bisa berjuang Bersama untuk menjaga kerukunan dan kelanggengan pernikahan.<sup>10</sup>

3. Riset yang dilakukan oleh Nindy Agrecia S. Fakhrudin Joanne Pingkan M. Tangkudung Leviane J.H. Lotulung dengan judul “Analisis Semiotika Pesan Moral Sikap Dermawan Dalam Film A Man Called Ahok” tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes. Artinya penelitian ini melihat tanda denotasi dan denotasi lalu dikaitkan dengan sebuah mitos. Makna konotasi pada film ini yaitu Ahok menjadi orang yang dermawan karena telah menolong seorang suami istri paruh baya yang tidak memiliki biaya untuk proses persalinan anak perempuan yang ingin di lahirkannya. Makna konotasinya adalah perjuangan Kim Nam untuk menanamkan nilai hidup atas anak-anaknya, memberikan teladan dan contoh yang baik bagi keluarganya bukan sekedar memberikan teori tapi tidak memberkan contoh. Sedangkan mitos yang ada pada film ini yaitu apakah kesejahteraan itu penting di negara kita. Makna ini artinya jika memang kesejahteraan itu penting lantas mengapa para pemerintah masih sering mengabaikan orang yang membutuhkan.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Nita Khairani Amanda dan Yuyu Sriwartini, “Pesan Moral Pernikahan Pada Film *Wedding Agreement* (Analisis Semiotika Roland Barthes),” *Jurnal Sosial dan Humaniora* 5, no. 9 (2020).

<sup>11</sup> Nindy Agrecia S. Fakhrudin, Joanne Pingkan M. Tangkudung, dan Leviane J.H. Lotulung, “Analisis Semiotika Pesan Moral Sikap Dermawan dalam Film A Mam Called Ahok,” *Jurnal Acta Diurna Komunikasi* 8, no. 2 (2019): 1–10.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dani Manesah, Rosta Minawati, dan Nursyirwan dengan judul “Analisis Pesan Moral Dalam Film Jangan Baca Pancasila Karya Rafdi Akbar” tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif terdapat data yang berdasarkan peristiwa yang terjadi secara ilmiah. Film ini memiliki inspirasi dan nilai pesan moral, nilai dakwah dan religi, rasa hormat kepada orang lain yang perlu dilakukan dengan cara analisis semiotika Rolan Barthes untuk mengetahui tanda-tanda pesan yang terdapat dalam film ini. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pesan moral dilihat dari sudut pandang kehidupan melalui tanda yang muncul pada beberapa *scene* memberikan adanya tanda hubungan manusia dengan sang pencipta, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia terhadap lingkungannya.<sup>12</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Christina Amelia, Desie M.D Waraouw, Grace J. Waleleng, dengan judul “Pesan Moral Pada Film Cek Toko Sebelah (Analisis Semiotika John Fiske)” tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami lebih dalam tentang fenomena yang dikaji. Fokus penelitian ini berada pada analisis semiotika John Fiske yang dihubungkan dengan pesan moral meliputi kejujuran, mandiri, amanah, penyabar dan sopan santun. Informan pada penelitian ini adalah orang yang telah menonton film Cek Toko Sebelah melalui tahapan wawancara. Setelah penelitian ini selesai dilakukan maka diperoleh hasil berdasarkan analisis semiotika John Fiske pesan moral menurut Suseno dan dari beberapa informan, melalui berbagai tanda-tanda seperti gerakan tubuh, mimik wajah, percakapan, maka dapat ditarik kesimpulan pesan moral yang ada pada film ini adalah bertanggung jawab, keberanian moral, kritis,

<sup>12</sup> Dani Manesah, Rosta Minawati, dan Nursyirwan Nursyirwan, “Analisis Pesan Moral Dalam Film Jangan Baca Pancasila Karya Rafdi Akbar,” *Proporsi : Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif* 3, no. 2 (2018).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mandiri dan penyabar yang telah di contohkan oleh para pemeran yang ada pada film Cek Toko Sebelah.<sup>13</sup>

6. Penelitian yang dilakukan oleh Triadi Sya'dian dengan judul "Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi" tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan semiotik. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pada adegan film Laskar Pelangi menyampaikan pesan-pesan yang mengedukasi bagi para penontonnya seperti pesan moral, kepemimpinan dan juga pesan-pesan tentang keagamaan. Pesan lain yang ditemukan melalui ikon film Laskar Pelangi yaitu setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Kurangnya perhatian pemerintah melihat sekolah-sekolah yang berada di pelosok negeri, mengharuskan pendidikan akidah agar menjadi hal yang paling utama dalam belajar, nasib guru yang kurang diperhatikan oleh pemerintah dan jangan memandang rendah pendidikan seseorang walaupun dari sekolah yang tidak terkenal dan mewah.<sup>14</sup>
7. Penelitian yang dilakukan oleh Aidil Audria, Dr. Hamdani M. Syam berjudul "Analisis Semiotika Representasi Budaya Jepang Dalam Film Anime Barakamon" tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan unit analisis data yaitu *scene* yang ada pada film *anime* Barakamon. Hasil penelitian ini menunjukkan 9 *scene* pada 12 episode yang mengandung budaya Jepang pada *scene* 15 (cara meminta maaf orang Jepang), *scene* 19 episode 3 (melempar kue mochi sebagai rasa syukur), *scene* 9 episode 4 (representasi kanji), *scene* 2 episode 6 (tatakrama saat makan di Jepang), *scene* 5 episode 6 (cara memanggil nama orang di Jepang). Hasil temuan yang ada pada film ini adalah bentuk

<sup>13</sup> Christha Amelia, Desie M.D Waraouw, dan Grace J. Waleleng, "Pesan Moral Pada Film Cek Toko Sebelah (Analisis Semiotika John Fiske)," *Acta Diurna Komunikasi* 3, no. 4 (2021).

<sup>14</sup> Triadi Sya'dian, "Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi," *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif* 1, no. 1 (2015): 51.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

budaya yang ada di Jepang merupakan kebiasaan dan nilai agama. Representasi budaya Jepang yang digambarkan melalui film *anime* Barakamon yang memiliki tanda bersifat verbal dan non verbal, yang dijadikan peneliti sebagai tanda untuk sebuah tanda.<sup>15</sup>

8. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sudarto Anderson, Anderson Daniel, Senduk Jhony, Rembang Max, dengan judul “Analisis Semiotika Film Alangkah Lucunya Negeri Ini” tahun 2015. Metode pada penelitian ini adalah Content Analysis (Analisis Isi). Dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah makna denotasi dari penelitian yaitu gambaran potret kehidupan anak yang terlantar di Indonesia yang dahulunya pencopet kemudian berubah menjadi pengasong khususnya di Ibukota Jakarta. Kemudian makna konotasinya adalah perjuangan yang dilakukan Muluk terhadap penerapan pendidikan yang sesungguhnya dalam kehidupan. Muluk berusaha merubah anak yang ada pada makna denotasi tadi dari seorang pencopet menjadi pengasong cilik. Ada berbagai mitos yang terdapat pada film ini yaitu negara Indonesia masih minim ilmu pengetahuan maka dari itu perlu dibangun pendidikan secara teori terkhusus pendidikan agama dan moral.<sup>16</sup>
9. Penelitian yang telah dilakukan oleh Arawinda Nur Salsabylla, K. Y. S. Putri dengan judul “Analisis Semiotika Pesan Moral Pada 12 Film Suicidal Teens Karya Yukihiro Tsutsumi, tahun 2022. Film yang mencuat ke publik karena membahas tentang masalah yang ada dalam kehidupan sosial yang berakibat pada kasus bunuh diri pada kalangan anak muda Jepang, kasus ini bukanlah kasus yang sepele karena sudah banyak memakan korban. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif digunakan untuk memahami makna pesan moral yang ada pada film ini. Metode yang digunakan adalah

<sup>15</sup> Aidil Audria dan Hamdani M. Syam, “Analisis Semiotika Representasi Budaya Jepang Dalam Film Anime Barakamon,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* 4, no. 3 (2019): 1–12.

<sup>16</sup> Max Rembang, Anderson Daniel Sudarto, dan Jhony Senduk, “Analisis Semiotika Film ‘Alangkah Lucunya Negeri Ini,’” *Acta Diurna* IV, no. 1 (2015): 2.





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil dari penelitian ini adalah tentang pesan moral yaitu: “Segala tindakan terdapat balasannya,”Perlu berpikir panjang dalam memutuskan sesuatu”, dan “Seberapa buruk nasib yang dialami, tetaplah bertahan hidup”.<sup>17</sup>

10. Jurnal berjudul “Analisis Film Animasi Spongebob Squarepants Ditinjau Dari Nilai-Nilai Akhlak Dalam Islam” karya Muhammad Al Fachry, Alfurqan. Metode pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif jenis penelitiannya adalah analisis isi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat nilai-nilai akhlak yaitu tiap-tiap karakter memiliki akhlak yang menonjol dan menjadi ciri khas masing-masing, kedua adalah dari segi yang baik memberikan tanda seperti mencintai orang lain, diri sendiri, pemaaf, dan saling menolong, dan memperlakukan hewan dengan baik, ketiga adalah karakter yang buruk seperti ada pada Tuan Crab memiliki sifat yang pelit, plankton memiliki sifat yang jahat dan pencuri, dan squidward yang sombong dengan tetangganya.<sup>18</sup>

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Analisis Semiotika

Istilah semiotika ini bersumber dari bahasa Yunani yaitu kata *semion* yang berarti tanda. Jika ditinjau dari segi epistemologis, semiotika memiliki hubungan pada kata *sign* dan signal. Semiotika digunakan untuk pendekatan menganalisis sesuatu yang berupa kode maupun simbol baik yang ada pada media elektronik atau media cetak.<sup>19</sup>

Menurut Littlejohn selaku pakar komunikasi menyebutkan bahwa tanda-tanda (*sign*) merupakan dasar dari seluruh komunikasi. Manusia

<sup>17</sup> Arawinda Nur Salsabya, “Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film ‘12 Suicidal Teens’ Karya Yukihiko Tsutsumi,” *Ilmu Komunikasi Acta Diurna* 18, no. 2 (2022).

<sup>18</sup> M Al Fachry dan A Alfurqan, “Analisis Film Animasi Spongebob Squarepants Ditinjau Dari Nilai-Nilai Akhlak Dalam Islam,” *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2022): 683–91.

<sup>19</sup> Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hal. 7.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui perantara tanda-tanda dapat memahami dan melakukan komunikasi kepada orang lain, bahkan bisa memahami tanda-tanda yang ada pada hewan.<sup>20</sup>

Semiotik merupakan ilmu tentang tanda-tanda. Mempelajari tentang sebuah tanda dan hal yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungan terhadap tanda-tanda yang lain, pengirimnya dan penerimanya oleh orang yang menggunakannya. Ilmu ini berpendapat bahwa fenomena sosial masyarakat dan kebudayaan adalah tanda-tanda. Semiotik mendalami sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang membuat tanda-tanda itu memiliki sebuah arti.<sup>21</sup>

Semiotik menjadi suatu model dari ilmu pengetahuan sosial yang memahami dunia sebagai sistem yang memiliki hubungan dan terkait dengan unit dasar yang dikenal dengan tanda. Artinya semiotik mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda. Pada saat ini semiotika dikenal memiliki sembilan jenis, yaitu:

- a. *Semiotika Analitik*, semiotika ini membahas sistem tanda. Menurut Pierce semiotik itu berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi sebuah ide, objek, dan makna. Ide bisa disebut sebagai ikon atau lambang, sedangkan makna adalah maksud yang ada dalam lambang yang mengacu kepada objek. Contohnya, tanda dalam proses komunikasi yang memiliki isyarat atau pesan.
- b. *Semiotika Deskriptif*, semiotik yang memberitahukan sistem tanda yang dapat kita rasakan sekarang, walaupun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang kita rasakan sekarang. Sebagai contoh ketika langit gelap menandakan ingin turun hujan. Tanda ini sudah terjadi dari dahulu bahkan sampai pada saat ini.
- c. *Semiotika Faunal*, semiotik yang dikhususkan menganalisis sistem tanda yang terjadi pada hewan. Hewan menghasilkan tanda untuk

<sup>20</sup> Stephen W, Littlejohn, dan Karen A. Foss, *Teori Komunikasi*, 9 (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hal. 53-54.

<sup>21</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 265.



berkomunikasi antar sesama hewan, tapi juga bisa saja tanda tersebut dipahami oleh manusia. Contohnya adalah ayam berkokok menandakan hari sudah pagi atau matahari telah terbit.

- d. *Semiotika Kultural*, semiotik yang fokus mempelajari sistem tanda yang berlaku dalam budaya pada masyarakat tertentu. Diketahui bahwa masyarakat adalah makhluk sosial yang berkehidupan diselimuti oleh budaya tertentu yang telah berlangsung turun temurun dipertahankan dan dihormati oleh masyarakatnya. Budaya yang ada pada suatu masyarakat memiliki tanda-tanda tertentu yang membedakannya dengan budaya masyarakat yang lain. Contohnya seperti bila terdapat Sekaten dalam kebudayaan Jawa khususnya yang beragama islam, menandakan datangnya Maulid Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wa sallam.
- e. *Semiotika Naratif*, semiotik yang khusus menelaah narasi yang berwujud cerita mitos atau lisan. Contoh yang bisa kita lihat dan masih terjadi pada saat ini adalah ketika hari sudah mulai gelap, maka para orang tua menyuruh anak mereka untuk pulang kerumah karena terdapat mitos di dalamnya.
- f. *Semiotik Natural*, semiotik ini menelaah sistem tanda yang di tunjukkan oleh alam. Contoh dari semiotik ini yaitu apabila air sungai keruh menandakan bahwa di hulu telah terjadi hujan.
- g. *Semiotik Normatif*, semiotik ini menelaah khusus tentang tanda yang berbentuk norma-norma. Contohnya adalah seperti terdapat rambu huruf "P" yang digaris merah artinya dilarang berhenti, rambu ini sering ditemukan di tepi jalan terutama jalan raya.
- h. *Semiotika Sosial*, semiotik ini khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia dengan wujud lambang, baik lambang berwujud kata maupun dalam wujud kalimat. Bisa dikatakan semiotika sosial ini menelaah sistem tanda yang ada pada bahasa. Contohnya ketika seseorang melambaikan tangan menandakan bahwa sedang menyapa orang lain.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i. *Semiotika Struktural*, semiotik ini khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa. Sebagai contoh pada struktur bahasa formal berbeda dengan stuktur bahasa non formal atau struktur bahasa tersebut akan menandakan bahwa seberapa formal atau santainya suatu bahasa yang dipakai.<sup>22</sup>

Dalam semiotika ada berbagai macam teori dan model yang diketahui, yaitu sebagai berikut:

- a. Semiologi Ferdinan De Saussure

Semiotika umumnya digunakan sebagai alat mendefinisikan kategori dari sebuah tanda yang khusus mempresentasikan sesuatu apabila si pembaca tanda merasakan pengalaman atas representasinya. Suatu tanda bisa disebut sebagai tanda jika di dalamnya ada penanda dan petanda. Penanda merupakan bentuk-bentuk medium yang diambil oleh suatu tanda, sedangkan petanda merupakan konsep dan makna-makna. Saussure menggunakan konsep sinkronik dan diakronik untuk menelaah bahasa yang mempelajari tentang bahasa selama bahasa tersebut masih digunakan.<sup>23</sup>

- b. Semiotik Charles Sanders Pierce

Teori semiotika Charles Sanders Pierce sering kali disebut “*Grand Theory*” karena pembahasannya bersifat secara menyeluruh, deskripsi struktural dari semua penandaan, Pierce mengidentifikasi dasar dari tanda lalu menggabungkan komponen dalam struktural tunggal. Pierce juga dikenal dengan konsep triotimotinya yang meliputi representamen (tanda), interpretan (sesuatu yang dirujuk), dan object (hasil representamen dengan objek yang memiliki kaitan dan hubungan).<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*, hal. 87.

<sup>23</sup> Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal.18-20.

<sup>24</sup> Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### c. Semiotik Roland Barthes

Semiotika Roland Barthes adalah ilmu yang digunakan untuk memaknai suatu tanda, dimana tanda juga merupakan susunan atas tanda-tanda yang memiliki pesan tertentu dari masyarakat. Barthes juga mencetuskan analisis tanda signifikasi yaitu denotasi yang merupakan makna asli yang bisa dimengerti dan konotasi yang menggambarkan suatu hubungan jika tanda berkaitan dengan perasaan.<sup>25</sup>

#### d. Semiotik Umberto Eco

Menurut Eco rancangan semiotika umum harus mempertimbangkan dua hal yaitu teori kode dan teori produksi tanda. Teori kode dijelaskan dengan sistem dan aturan yang berhubungan dengan tanda. Jika teori produksi tanda dimaknai dengan mempertimbangkan ruang lingkup gejala, seperti bahasa, evolusi, kode, komunikasi estetik, perilaku dalam berkomunikasi, penggunaan tanda untuk menjelaskan sesuatu yang ada di dunia ini. Kaidah dapat menjadi kajian teori produksi tanda, jika syarat kaidah-kaidah sepenuhnya terkodekan.<sup>26</sup> Semiotika pada prinsipnya adalah sebuah disiplin yang mempelajari sesuatu yang digunakan untuk berdusta. Definisi Eco ini cukup mencengangkan, banyak orang secara eksplicit menjelaskan betapa sentralnya konsep dusta dalam semiotika. Dusta menjadi prinsip utama pada semiotika itu sendiri.<sup>27</sup>

### 2.2.2 Semiotika Charles Sanders Pierce

Charles Sanders Pierce merupakan seorang filsuf berkebangsaan Amerika yang cukup terkenal. Pierce lahir di lingkungan keluarga yang berintelektual dan berintegritas pada tahun 1839. Ayahnya bernama Benjamin merupakan seorang professor matematika pada Universitas paling terkenal hingga saat ini, Universitas Harvard. Pierce sering melakukan tugas astronomi dan geodesi untuk survei pantai Amerika Selatan. Pierce menjadi dosen paruh waktu yang ia jalani sejak 1879 hingga 1884 di Universitas Johns Hopkins. Pierce menyebutkan bahwa

<sup>25</sup> Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*.

<sup>26</sup> Dadan Rusmana, *Filsafat Semiotika* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hal. 311.

<sup>27</sup> Yasraf Piliang Amir, *Hipерsemiotika* (Bandung: Jelasutra, 2003), hal. 44.

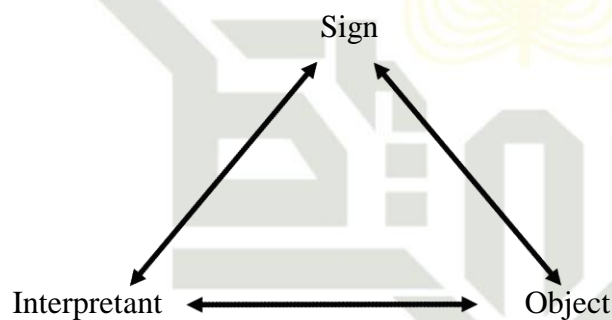
## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan manusia dicirikan oleh pencampuran tanda dan cara penggunaannya dalam aktivitas yang bersifat representatif.<sup>28</sup>

Semiotika beranjak dari tiga komponen utama yang dijabarkan oleh Pierce. Pertama adalah *Representamen* (*ground*) yang menjadi perwakilan konkret. Yang kedua ada *Object* yang merupakan sebuah kognisi. *Representamen* ke objek dilakukan sebuah proses yang saling berkaitan disebut juga dengan ‘tanda’. Ketiga, ada yang namanya *interpretant* yakni proses dari sebuah penafsiran. Jika ketiga makna ini muncul dari benak seseorang maka akan ada yang namanya sebuah ‘tanda’ yang menjadi suatu makna tersebut. Pierce mengatakan tiga elemen utama ini ditunjukkan dengan teori segitiga atau *tringle meaning*. Teori segitiga ini digunakan jika ada persoalan yang muncul melalui sebuah tanda lalu bisa dialokasikan menjadi sebuah makna dalam berkomunikasi. Hubungan tanda, objek, dan interpretant digambarkan oleh Pierce pada gambar berikut:

**Gambar 2.1 Triangle Of Meaning Menurut Pierce**



(Sumber : Kriyantono, 2006: 268 *Bagan Teori Charles S. Pierce*)

Setelah melihat gambar di atas, maka akan dijelaskan makna pada ketiga point tersebut, yaitu tanda, interpretant, dan objek sebagai berikut :

- a. Tanda (*sign*)

Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang bisa dirasakan oleh panca indera manusia dan sesuatu yang bisa merepresentasikan hal lain di luar tanda itu sendiri. Acuan tanda ini dikenal dengan objek.

<sup>28</sup> Marcel Danesi, *Pesan, tanda, dan makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hal. 3



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### b. Acuan Tanda (*Object*)

Objek menjadi konteks sosial yang digunakan untuk referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda.

#### c. Pengguna Tanda (*Interpretant*)

Interpretant yaitu konsep pemikiran atau interpretasi dari orang yang menerima suatu tanda dan mempersepsikan tanda itu menjadi sebuah makna yang ada dalam benak seseorang ketika dia berhadapan dengan sebuah tanda. Pierce menekankan bahwa interpretant tidak memiliki batas dalam penafsiran subjektif, tetapi juga mencakup interpretasi yang diterima secara umum atau konvensi yang berkaitan dengan tanda tersebut.<sup>29</sup>

Berdasarkan objeknya, Pierce mengelompokkan tanda menjadi tiga bagian yaitu:<sup>30</sup>

#### 1. Ikon (*icon*)

Ikon menjadi sesuatu yang berhubungan antara penanda dan petanda yang bersifat alamiah. Bisa disebut hubungan tanda dengan objek yang memiliki persamaan.

#### 2. Indeks

Indeks menjadi tanda yang memberi petunjuk dengan adanya hubungan alamiah diantara tanda dan petandanya memiliki hubungan sebab-akibat, bisa dilihat dengan wujud nyata, contohnya adalah tidak ada banjir jika tidak membuang sampah sembarangan.

#### 3. *Symbol* (Simbol)

Simbol menjadi penjelas dalam sebuah tanda dan petanda. Artinya apabila seseorang sudah mengerti arti yang telah dipahaminya terlebih dahulu.

### 2.2.3 Pesan Moral

Konsep pesan bisa dimaknai dengan gagasan atau ide yang bisa direalisasikan atau disampaikan dari komunikator kepada komunikan

<sup>29</sup> Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, hal. 267

<sup>30</sup> Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*, Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual (Yogyakarta: Jalasutra. 2009) hlm 17* (Jalasutra, 2009), hal. 17.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan tujuan tertentu.<sup>31</sup> Sedangkan moral adalah penentuan baik buruk terhadap kelakuan pribadi seseorang.<sup>32</sup> Pesan memiliki inti pesan yang menjadi pengarah untuk mengajak atau mempengaruhi komunikasi. Pesan adalah mencakup semua yang disampaikan oleh komunikator untuk mewujudkan motif komunikasinya.<sup>33</sup> Setiap pesan pasti memiliki tujuan akhir. Dalam komunikasi, pesan adalah suatu komponen pada proses seseorang melakukan komunikasi yang ada pada pikiran dan perasaan dengan menggunakan lambang, bahasa dan lainnya.<sup>34</sup> Pesan adalah perintah, nasehat, permintaan, amanat yang harus disampaikan kepada orang lain.

H. A. W. Widjaja menyebutkan pesan memiliki sifat yang informatif, persuasif, dan koersif.

- a. Informatif, memberikan penjelasan-penjelasan lalu komunikasi dapat menelaah dan mengambil kesimpulan sendiri.
- b. Persuasif atau rayuan, yaitu membangkitkan pemahaman dan kesadaran diri bahwa dengan apa yang disampaikan akan berdampak pada pendapat atau perilaku sehingga ada yang namanya perubahan.
- c. Koersif, bersifat memaksa dengan hukuman. Bentuk yang paling populer dengan penyampaian koersif ini adalah agitasi dengan penekanan yang memberikan dampak tekanan batin atau intimidasi diantara sesama dan kalangan publik. Koersif dapat berupa perintah, instruksi, dan sebagainya.<sup>35</sup>

<sup>31</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013), hal. 23.

<sup>32</sup> Irmaniati, "Analisis Pesan Moral yang Terkandung Dalam Puisi 'Bersatulah Pelacur-Pelacur Kota Jakarta' karya W.S Rendra," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra* 2, no. 2 (2016), hal. 31.

<sup>33</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal.12

<sup>34</sup> Endang S. Sari, *Audience Research: Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar, Dan Pemirsa* (Yogyakarta: Andy Offset, 1993), hal. 25.

<sup>35</sup> H. A. W. Widjaja, *Komunikasi : Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 14-15.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hal bentuk pesan yang dijelaskan di atas, maka peneliti beranggapan bahwa film merupakan media komunikasi yang bersifat memberikan informasi dan bujukan kepada para penontonnya melalui pesan-pesan yang ada pada adegan film tersebut. Setiap film juga memberikan pesan moral yang tersirat di dalamnya.

Pesan moral memuat tentang nilai dan norma yang ada pada sekelompok manusia. Adapun nilai moral adalah kebaikan manusia. Norma moral membahas tentang bagaimana manusia hidup supaya menjadi baik bagi manusia yang lain.<sup>36</sup>

Moral diambil dari bahasa Latin *mores* yaitu jamak dari kata *mos* yang bermakna adat kebiasaan.<sup>37</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia moral merupakan ketetapan tingkah laku atau sifat seseorang yang hanya ada dua, kebaikan dan keburukan. Jika diambil dari segi istilah, moral adalah hal yang difungsikan sebagai alat ukur untuk menentukan batas-batas dari karakter, sifat, pendapat, perbuatan yang bisa disebut baik, buruk, benar, dan salah.<sup>38</sup>

Kesadaran moral selalu berkaitan terhadap hati nurani. Perasaan wajib dalam melakukan sesuatu yang bermoral kapan dan dimana saja, karena jika tidak melakukannya maka dianggap melanggar moral. Kesadaran moral berwujud rasional dan obyektif yang menjadi tolak ukur diterima tidaknya oleh masyarakat. Atas kesadaran moral, dalam kalangan masyarakat diberi kebebasan untuk taat pada aturan. Berhak menentukan perilaku sekaligus terlihat jelas oleh manusia itu sendiri.<sup>39</sup>

Menurut Nurgiyantoro moral merupakan sesuatu yang perlu disampaikan pengarang terhadap para pembaca melalui karya-karyanya. Moral mengarahkan manusia kepada perbuatan baik yang meliputi perbuatan, sikap, akal, budi pekerti dan sebagainya. Istilah moral dapat di diberikan contoh seperti: di Indonesia apabila seseorang tersenyum itu

<sup>36</sup> Yadi Purwanto, *Etika Profesi* (Bandung: PT. Repika Aditama, 2007), hal. 45.

<sup>37</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak cet. 1* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hal. 8.

<sup>38</sup> Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia Edisi Revisi*, hal. 77-78

<sup>39</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2010), hal. 94.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tandanya orang baik dan ramah, tetapi apabila seseorang senyum tanpa sebab di Rusia maka itu dianggap kebodohan oleh warganya. Itu artinya, suatu hal yang dipandang baik pada suatu bangsa belum tentu baik pada bangsa yang lain, sedangkan sesuatu hal yang buruk, belum tentu buruk pada suatu bangsa yang lain. Baik buruknya moral tergantung dari pengaruh pandangan hidup yang dijalani oleh suatu bangsa.<sup>40</sup>

Menurut Lustyantie, moral ditafsirkan dengan suatu ajaran kebaikan dan keburukan. Moral menjadi norma atau aturan yang membatasi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan agar tidak terjadi penyimpangan atau perilaku yang tidak baik. Sedangkan menurut Susano moral merupakan pemahaman, ajaran, khutbah, nasehat, sumber dasar, kumpulan peraturan dan ketetapan baik dalam bentuk tulisan maupun ucapan mengenai manusia hidup dan bertindak agar menjadikan manusia memiliki sifat dan tingkah laku yang baik.<sup>41</sup>

Kata moral memiliki makna tentang nilai-nilai yang menjadi landasan seseorang atau kelompok memberi batasan pada tingkah lakunya dalam kehidupan. Perselisihan antara rasa tanggung jawab dalam kehidupan sosial terhadap kebebasan dapat diselesaikan melalui pencapaian prinsip yang berfungsi sebagai batasan implementasi kebebasan.<sup>42</sup> Seseorang bisa dikatakan bermoral dilihat dari tingkah laku atau karakter dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Apabila moral seseorang itu baik maka tingkah lakunya juga akan terlihat baik, namun jika seseorang itu tidak bermoral maka akan melanggar segala nilai-nilai dan norma-norma yang meliputi nilai moral.<sup>43</sup>

<sup>40</sup> Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*.

<sup>41</sup> Zahra Nurul Liza dan Mohd. Harun, "Analisis Pesan Moral Berdasarkan Stratifikasi Sosial Tokoh Dalam Novel-Novel Karya Arafat Nur," *Jurnal Master Bahasa* 6, no. 1 (2018), hal. 2.

<sup>42</sup> Muhammad Mufid, *Etika Dan Filsafat Komunikasi Cet I* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 255.

<sup>43</sup> Elita Sartika, "Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral dalam Film Berjudul 'Kita Versus Korupsi,'" *eJournal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2014): hal. 66-67.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Standar moral dapat diidentifikasi dengan lima ciri menurut Bertens, yaitu:<sup>44</sup>

- Standar moral berhubungan terhadap persoalan yang dianggap akan merugikan manusia secara serius
- Standar moral ada pada nalar dalam diri manusia untuk mengarahkan pada suatu kebenaran
- Standar moral berdasarkan pada pertimbangan yang tidak memihak
- Standar moral menjadi hal yang penting dari nilai yang lain
- Standar moral diasosiasikan dengan emosi tertentu.

Moral memiliki kategori berdasarkan pesan yang menyangkut tentang hidup manusia, terdiri dari empat yaitu:

1. Moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan

Dalam kehidupan, tentu hubungan manusia paling erat adalah kepada Tuhan. Manusia yang beragama pasti memiliki aturan dan tujuan hidup yang jelas apabila aturan Tuhan diikuti dan ditaati. Seorang hamba pasti akan sampai pada titik terdekat pada Tuhannya dan akan merasa selalu diawasi oleh Tuhan. Jika kita yakin menjadi manusia yang beragama tentu kita harus taat kepada Tuhan dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.<sup>45</sup>

Takwa yang meliputi segala aspek kebaikan serta menjaga diri untuk tidak melakukan keburukan sebisa mungkin. Dari hal yang paling utama adalah tidak menduakan Tuhan, mengawal diri dari perbuatan yang melanggar syari'at, meninggalkan hal yang berbau syubhat, serta meninggalkan sebagian yang diperbolehkan agar terhindar dari yang diharamkan.<sup>46</sup>

<sup>44</sup> K. Bertens, *Etika* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 13.

<sup>45</sup> Abd Muqit, "Tuhan Dalam Fitrah Manusia Dan Faktor-Faktor Yang Merubahnya: Kajian Tematik Ayat-Ayat Dan Hadis Ketauhidan God in Human Nature and the Factors That Change It: the Thematic Study of the Subject and the Hadith of Tauhid," *Jurnal Yaqzhan* 07, no. 02 (2021): hal. 153.

<sup>46</sup> Mat Saichon, "Makna Taqwa dan Urgensinya Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Usrah* 3, no. 1 Juni (2017): hal. 53.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup lingkungan alam

Dalam lingkup alam tentu manusia juga memiliki hubungan, yaitu menegaskan manusia sebagai bentuk kritik terhadap bentuk moralitas dan etik yang selama ini menjadi dominasi pada manusia. Maka dari pada itu, ketetapan nilai moral tidak hanya tentang manusia saja tapi juga kepada alam yang ada di semesta ini. Hubungan manusia dengan lingkungan alam berpusat kepada manusia. Manusia berhadapan dengan alam di mana alam tidak bisa begitu saja memenuhi kebutuhan hidup manusia seperti adanya oksigen bersih, tentu manusia berperan di dalamnya. Jika ingin oksigen yang bersih maka manusia harus mengurangi polusi udara dan tidak menebang pohon sembarangan. Manusia mengolah alam untuk kepentingan mereka sendiri.<sup>47</sup>

3. Moral hubungan manusia dengan diri sendiri

Moral dengan hubungan diri sendiri membahas tentang bagaimana dirinya bisa menunjukkan nilai moral yang ada pada dalam diri. Hubungannya berkaitan dengan kepercayaan diri, jiwa sosial, emosi, eksistensi diri, hati nurani, dan hal kebingungan dalam pilihan yang ada dalam hidupnya.

4. Moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial

Pada moral ini menjelaskan bagaimana manusia sebagai makhluk sosial pasti membutuhkan manusia yang lain untuk menjalani kehidupan ini. Manusia juga ingin menjalin hubungan secara berdampingan baik itu lahiriah dan batiniah serta menjaga silaturahmi dengan manusia yang lain. Dalam pesan moral sesama manusia dalam lingkungan sosial terdapat indikator perlakuan yang baik, yaitu persahabatan, kesetiaan, hubungan kekeluargaan yang meliputi: orang tua, suami-istri, anak, keluarga, saling

<sup>47</sup> Norbertus Jegalus, "Hak dan Tanggung Jawab Atas Lingkungan Hidup (Sebuah Pendekatan Etika Lingkungan Hidup)," *Jurnal Teologi dan Filsafat* 11, no. 2 (2021), hal. 205.





tolong menolong, toleransi, tanggung jawab dan indikator lain yang memiliki jiwa sosial dan kebajikannya.<sup>48</sup>

Hubungan antara manusia satu dengan manusia yang lain berkaitan erat dengan kekeluargaan, saling membantu sesama, rasa kepedulian, cinta dan kasih sayang, rasa bertanggung jawab, hubungan antar keluarga, dan interaksi terhadap manusia. Indikator pesan moral hubungan manusia dengan manusia yang lain dalam lingkungan sosial yaitu:

a. Tolong Menolong

Saling tolong menolong terhadap sesama dengan tujuan untuk meringankan beban orang lain. Tindakan ini menunjukkan bahwa manusia harus saling membantu terhadap manusia yang lain tanpa mengharapkan imbalan. Dalam psikologi disebut dengan tingkah laku proposal.<sup>49</sup>

b. Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab artinya menunjukkan bahwa seseorang mampu melaksanakan tugas dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>50</sup> Tanggung jawab memiliki tujuan yang berfokus pada pembentukan karakter, dan potensi manusia secara intelektual. Seseorang yang bertanggung jawab pasti siap menerima resiko dan menanggung beban yang dianggap sebagai kewajibannya. Dengan adanya rasa tanggung jawab maka bisa menunjukkan salah satu dari moral yang baik.<sup>51</sup>

c. Kasih Sayang

Kasih sayang manusia dengan manusia yang lain dapat berbentuk rasa aman, kehangatan, perhatian, saling berbagi, dan peduli terhadap satu sama lain. Dalam kehidupan, manusia sangat membutuhkan kasih sayang dari orang lain.<sup>52</sup>

<sup>48</sup> Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*.

<sup>49</sup> Sarlito Sarwono, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hal. 123.

<sup>50</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter* (Yogyakarta: Laks Bang Pressindo, 2011), hal. 21.

<sup>51</sup> Selviani Meida Putri, Ika Mustika, dan Agus Priyanto, "Analisis Nilai Moral Dalam Film Negeri 5 Menara Yang Diadaptasi Dari Novel Ahmad Fuadi.," *Jurnal Parole: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 3 (2020): hal. 344.

<sup>52</sup> Neny Anggraeni, *Belajar dari Induk Gajah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), hal. 37-38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d. Berbakti Pada Orang Tua

Mentaati kedua orang tua merupakan salah satu bentuk berbakti kepada orang tua. Melakukan sesuatu yang orang tua perintahkan selama itu masih dalam kebaikan dan tidak durhaka kepada kedua orang tua. Menjalin hubungan yang baik tidak hanya kepada orang lain tapi harus dimulai kepada orang terdekat dahulu seperti orang tua sendiri.<sup>53</sup>

#### e. Bersahabat/ komunikatif

Persahabatan antar individu. Saling menyukai, menyenangi kehadiran satu sama lain, saling memahami.<sup>54</sup> Ramah apabila bertemu dengan orang lain saling menegur sapa dan mudah bergaul sehingga orang yang ditemui merasa senang dan akrab.<sup>55</sup>

#### f. Kekeluargaan

Friedman menyebutkan bahwa kekeluargaan merujuk pada kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dan berdampingan memiliki ikatan emosional dan individu berperan dalam kehidupannya masing-masing.<sup>56</sup> Keharmonisan keluarga berarti adanya komunikasi aktif antara suami, istri, anak atau siapapun yang tinggal bersama. Keharmonisan keluarga adalah proses dinamis yang melibatkan seluruh anggota keluarga yang hidup secara rukun, saling percaya, saling menghargai, saling menghormati dan saling mencintai satu sama lain.<sup>57</sup>

### 2.2.4 Film Animasi

Awalnya, film lahir sebagai bagian dari kemajuan dunia digital. Ditemukan dari hasil prinsip-prinsip yang dikembangkan oleh fotografi dan proyektor. Pada tahun 1888, petama kalinya Thomas Edison mengembangkan kamera citra bergerak yang pada saat itu ia membuat film

<sup>53</sup> Yuni Nur Dinasyari, "Studi Psikologi dan Agama Islam: Makna Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Perspektif Remaja Muslim Jawa" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), hal. 23.

<sup>54</sup> Achmad Dwityanto Putri, Anika, "Hubungan Antara Persahabatan Dengan Self Esteem," *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* (Muhammadiyah Surakarta, 2016), hal. 8.

<sup>55</sup> Rudy Hidana, *Etika Profesi dan Aspek Hukum Bidang Kesehatan* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), hal. 7.

<sup>56</sup> Friedman, *Keperawatan Keluarga* (Jakarta: EGC, 2010), hal. 100.

<sup>57</sup> Zakiah Dradjat, *Ketenangan dan Kebahagiaan Dalam Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hal. 2.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan durasi 15 detik yang merekam salah seorang assistennya ketika sedang bersin. Sesudah itu, Lumiere bersaudara memberikan pertunjukkan film sinematik kepada umum di sebuah Kafe yang ada di Paris.<sup>58</sup>

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan pesan kepada para penontonnya. Film juga menjadi media komunikasi massa yang sangat mudah mempengaruhi orang lain. Ketika menonton film, para penonton merasakan seolah-olah berada pada film yang ditonton.<sup>59</sup> Film mempunyai dampak yang mempengaruhi penonton, dampak yang mempengaruhi psikologis dan dampak sosial.<sup>60</sup>

Sebagian orang beranggapan bahwa film merupakan tayangan hiburan semata dan ada pula yang menganggap film menjadi media pembelajaran untuk para penontonnya. Bagi pembuat film, tidak sedikit yang membuat sebuah film yang diambil dari kisah nyata atau pengalaman orang lain bahkan diri sendiri.<sup>61</sup>

Pemanfaatan film sebagai media massa di dasari oleh pertimbangan bahwa film memiliki keistimewaan daripada media massa yang lain dalam menarik peminatnya. Film tidak hanya diminati oleh kalangan remaja saja, tetapi juga kalangan orang tua hingga anak-anak. Media massa sudah banyak menayangkan film dengan berbagai *genre* atau kategori. Ditayangkan pada media digital seperti bioskop, televisi, media *youtube* dan media lainnya. Hal ini membuat khalayak sangat mudah untuk menemukan dan menonton film kesukaan mereka bahkan sangat banyak film yang bisa ditonton tanpa harus membayarnya.<sup>62</sup>

Kehadiran film menambah kontribusi dalam bidang ilmu yang menggambarkan kehidupan yaitu bercerita mengenai kehidupan manusia

<sup>58</sup> Dio Pratama, "Eksplorasi Tubuh Perempuan Dalam Film ' Air Terjun Pengantin ' Karya Rizal Mantovani (Analisis Semiotika Roland Barthes)," *eJournal Ilmu Komunikasi* 2, no. 4 (2014).

<sup>59</sup> Marseli Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film* (Jakarta: PT. Grasindo, 1996).

<sup>60</sup> Handi Oktavianus, "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film *Cojuring*," *E-Komunikasi* 3, no. 2 (2015): hal. 3.

<sup>61</sup> Rahman Asri, "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI),' " *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): hal. 74.

<sup>62</sup> Prasista Himawan, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homarian Pustaka, 2008), hal. 18.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti yang dikatakan oleh Eric Sasno bahwa ilmu memiliki kekuatan yang sama dalam membandingkan kenyataan kehidupan sehari-hari jika dibandingkan dengan media yang lain.<sup>63</sup> Pada saat ini sudah banyak sekali kategori film yang telah ditayangkan pada media, berikut beberapa pembagian dalam film:

#### 1. Berdasarkan Genre Film:<sup>64</sup>

##### a. Genre Film Action

Genre ini biasanya alur cerita dibuat sangat menegangkan dengan ditayangkan adegan perkelahian dan saling bertahan. Seorang tokoh biasanya memiliki misi untuk mempertahankan hidup atau menjalankan suatu misi yang harus ia selesaikan. Pemeran pada film ini diajarkan untuk gerakan bela diri namun sebagian film lebih memilih menggunakan *stunman* dalam adegana action.

##### b. Genre Komedi

Genre pada film ini menggunakan pemeran seorang comedian atau pelawak yang bisa membuat cerita menjadi lucu. Tujuan pembuatan film ini adalah untuk hiburan bagi para penonton. Genre film ini harus memiliki ekspresi, mimik wajah, perawakan yang lucu agar suasana film menjadi lebih menarik dan menggelitik.

##### c. Genre Film Thriller

Genre pada film ini menayangkan tentang sebuah film yang menyeramkan sekaligus menegangkan. Film ini mengacu pada adegan kebrutalan, pemukulan, pembunuhan, penuh darah dan kekerasan. Penonton akan merasakan ketegangan suasana yang mencekam seolah berada pada film yang ditonton.

##### d. Genre Film Horror

Pada genre film horror tentu saja adegan berkaitan dengan hal yang mistis. Genre ini terkadang menayangkan hal yang tidak masuk akal bagi

<sup>63</sup> Ade Irwansyah, *Seandainya Saya Kritikus Film : Pengantar Menulis Kritik Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2009).

<sup>64</sup> Suhandang Kustadi, *Pengantar Jurnalistik* (Jakarta: Yayasan Nusantara Cendikia, 2004), hal. 188.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia sehingga membuat manusia ketakutan. Suara dan suasana film ini bisa membuat para penonton merasakan hal yang tidak enak dan merasa di hantui oleh makhluk tak kasat mata. Perlu keberanian yang kuat untuk menonton film bergenre horror.

#### e. Genre Film Drama

Genre ini membahas tentang tema Human Interest dengan alur cerita tidak jauh dengan realita kehidupan manusia yang sebenarnya. Seperti film yang membahas konflik keluarga, percintaan, persahabatan, dan lain-lain.

#### 2. Berdasarkan klasifikasi film :

##### a. Film Cerita

Pada jenis film cerita mengandung film yang wajar ditayangkan pada gedung-gedung bioskop dengan pemeran bintang film yang sudah terkenal dan biasanya film ini dijadikan sebagai barang dagangan. Cerita yang ditayangkan pada film ini biasanya hanya cerita fiktif belaka, namun tidak sedikit juga diambil dari kisah nyata yang dimodifikasi tapi tetap tidak menghilangkan kisah nyatanya. Dalam pembuatan film cerita diperlukan proses pemikiran berupa ide, gagasan, atau cerita yang akan digarap, sedangkan proses teknis berupa keterampilan artistik untuk mewujudkan berbagai konsep, ide, gagasan, alur cerita menjadi film yang siap untuk ditonton oleh banyak orang.<sup>65</sup>

##### b. Film Berita

Film berita adalah sebuah bentuk dari film dokumenter pendek yang ada dari tahun 1910-an sampai 1960-an. Film ini berisi tentang kisah-kisah berita yang difilmkan dan bahan-bahan topik peminatan. Sebuah sumber berita, liputan terkini, dan hiburan bagi ribuan hingga jutaan penikmat film sampai pada tahun 1950-an saat televisi hadir menggantikan posisinya. Film berita sekarang hanya menjadi dokumen sejarah, sejak

<sup>65</sup> Marselli Sumarno, *Apresiasi Film* (Jakarta: Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 7.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sering kali hanya membagikan rekaman audio-visual dari peristiwa dan budaya dari masa tersebut.

#### c. Film Dokumenter

Film dokumenter adalah hasil dari perbuatan pribadi atau pengalaman yang pernah terjadi sebelumnya. Film dokumenter ini banyak ditayangkan di bioskop dan media lainnya. Pada film dokumenter ini membahas tentang kisah nyata seseorang atau suatu tragedi, dibuat dengan tujuan untuk mengenang kembali dan diambil pelajarannya bagi para penonton. Makna lain film dokumenter digunakan sebagai media kritik sosial dengan menyajikan fakta yang benar-benar terjadi, dilakukan dengan cara memotret hal-hal yang kelam dan istimewa seperti kehidupan masyarakat miskin dan kesenjangan yang terjadi dalam suatu negara yang maju.<sup>66</sup>

#### d. Film Kartun

Film kartun biasanya ditujukan bagi anak-anak. Namun tidak sedikit orang dewasa yang suka menonton film kartun anak-anak. Adegan pada film kartun biasanya dibuat selucu mungkin agar menghibur anak-anak. Tetapi ada juga film kartun dengan nuansa yang berbeda bagi para penonton seperti ada kartun yang dibuat iba, bahkan ada kartun yang memiliki tujuan untuk memberikan pesan moral kepada para penontonnya. Ada banyak film kartun yang telah tayang dan paling diminati seperti Upin & Ipin, Tom & Jerry, Chocho, Nussa dan Rara.<sup>67</sup>

#### 3. Berdasarkan Pelaku Industri Film :

##### a. Produser

Produser menjadi orang yang memimpin produksi film, yang menentukan alur cerita film dan biaya yang perlu di keluarkan untuk pembuatan film serta bertugas untuk menunjuk orang-orang yang bertugas

<sup>66</sup> Sariya, "Analisis Semiotika Representasi Budaya Dalam Film Dokumenter Cerita Budaya Desaku Paya Dedep," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial dan Politik* 1 (2021): hal. 2.

<sup>67</sup> Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014).





untuk menyelesaikan film sesuai tugas dan skenario masing-masing yang telah diberikan.

b. Sutradara

Sutradara merupakan orang yang memimpin dalam proses pembuatan film (syuting), sutradara juga bertugas memilih para pemeran tokoh film, memberikan amanah kepada semua tim yang bertugas, mengatur jalannya pembuatan film dan bertugas memantau hingga film selesai dibuat.

c. Peneliti Skenario

Peneliti skenario ini bertugas membuat ide cerita ke dalam bentuk tulisan atau naskah, yang dimana tulisan ini yang akan menjadi dasar oleh sutradara dalam proses pembuatan film.

d. Penata Fotografi

Kameramen adalah orang yang bertugas untuk merekam atau memotret semua adegan yang ada pada pembuatan film, tetapi tetap berada pada arahan sutradara. Kameramen juga harus memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang baik agar mendapatkan hasil yang maksimal pada pembuatan film.

e. Penyunting

Penyunting adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk merangkai gambar atau rekaman yang telah diambil oleh kameramen. Pada proses ini harus mengikuti arahan sutradara.

f. Penata Artistik

Penata artistik bertanggung jawab dalam penataan latar, gaya dan rias. Penata artistik harus menyiapkan berbagai properti dan dekorasi tempat yang disesuaikan dengan skenario yang telah dibuat sebelumnya. Penata gaya bertugas membantu sutradara dalam mengarahkan para pemeran. Sedangkan penata rias bertugas membantu pemeran untuk menata rias wajah, rambut, hingga pakaian yang akan digunakan untuk berperan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### g. Pemeran

Pemeran film menjadi orang yang tampil pada layar setelah film ditayangkan. Para pemeran memiliki perannya masing-masing ada yang berperan menjadi protagonis, antagonis, tritagonis dan sebagainya sesuai arahan sutradara.<sup>68</sup>

#### 4. Menurut Cara Pembuatan Film :

##### a. Film Eksperimental

Film eksperimental merupakan rangkaian peristiwa yang disajikan secara visual maupun audio dalam film. Film eksperimental tidak selalu mengacu tentang cerita hal apapun, tapi film eksperimental ini bercerita tentang ekspresi personal sineasnya.<sup>69</sup>

##### b. Film Animasi

Film animasi adalah film yang dibuat dengan memanfaatkan teknik gambar tentang benda mati. Umumnya pembuatan film animasi dibuat dengan cara *stopmotion* atau gambar diambil per frame sehingga menghasilkan gambar yang seolah hidup.<sup>70</sup>

Animasi diambil dari bahasa latin yaitu “anima”, memiliki makna jiwa, hidup, nyawa, dan semangat. Animasi merupakan serangkaian gambar, seni ilustrasi menghidupkan benda mati sehingga menjadi ilusi. Animasi dibuat dengan mengumpulkan rangkaian gambar diam dilakukan dengan urutan tertentu, lalu ditampilkan satu per satu dengan sangat cepat sehingga gambar tersebut terlihat seolah bergerak, teknik tersebut bisa juga disebut *stopmotion*.<sup>71</sup> Menurut Bambang, Animasi adalah film yang berasal dari gambar-gambar yang diolah sedemikian rupa hingga menjadi sebuah gambar bergerak.<sup>72</sup>

<sup>68</sup> Said Salim, *Profil Dunia Film Indonesia* (Jakarta: Grafiti Pers, 1982), hal. 95.

<sup>69</sup> Himawan, *Memahami Film*.

<sup>70</sup> Chabib Syafrudin dan Wahyu Pujiyono, “Pembuatan Film Animasi Pendek ‘ Dahsyatnya Sedekah ’ Berbasis Multimedia Menggunakan Teknik 2D Hybrid Animation Dengan Pemanfaatan Graphic,” *Jurnall Sarjana Teknik Informatika* 1, no. 1 (2013): hal. 389.

<sup>71</sup> Abdul Basid, “Pesan Multikultural dalam Serial Film Animasi Anak Adit, Sopo, dan Jarwo,” *Jurnal Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan* 29, no. 3 (2016): hal. 497.

<sup>72</sup> Bambi Bambang Gunawan, *Nganimasi Bareng Mas Be!* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), hal. 26.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1. Unsur-Unsur Animasi

Animasi mempunyai 12 unsur atau prinsip animasi dalam cara membuatnya. Unsur animasi berfungsi sebagai faktor pendukung dalam pembuatan animasi agar animasi yang dibuat terlihat lebih hidup dan menarik. 12 unsur animasi sebagai berikut:<sup>73</sup>

#### a. *Solid Drawing*

Dasar utama animasi yaitu memegang peranan yang signifikan dalam proses hingga hasil pembuatan animasi. Seorang animasi harus peka dalam anatomi, komposisi, keseimbangan, pencahayaan hingga dimensi dalam sebuah karakter, sehingga menghasilkan kesan agar terlihat seperti 3D. Walaupun gambar kini sudah bisa digantikan oleh komputer, jika memiliki kemampuan dasar dari prinsip menggambar maka setidaknya bisa memberikan hasil animasi yang memperhatikan dari aspek diatas.

#### b. *Timing & Spacing*

*Timing* adalah durasi dalam gerakan. Tiap gerakan harus diatur timingnya agar memberikan kesan bergerak dan menghasilkan ekspresi yang berbeda. Sedangkan *spacing* adalah menentukan percepatan atau perlambatan dari beragam jenis gerak yang akan digunakan dalam pembuatan animasi.

#### c. *Squash & stretch*

*Squash & stretch* merupakan upaya memberikan kesan efek luntur pada sebuah objek yang akan memberikan kesan memuai atau menyusut sehingga memberikan efek gerak yang lebih nyata. Jika diterapkan pada benda hidup contohnya: manusia, binatang, akan terlihat seperti benda hidup. Jika diterapkan pada benda mati contohnya: gelas, dan meja. Dengan penerapan *squash & stretch* maka benda mati tersebut akan memberikan kesan yang hidup.

<sup>73</sup> Claudia Octaverina Sumarli dan Arik Kurnianto, "Developing Karakter Animasi Berbasis Kudapan Khas Tionghoa," *Jurnal Desain* 5, no. 03 (2018): hal. 164.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d. *Anticipation*

Bisa dikatakan sebagai gerak awal, terbagi menjadi tiga, antisipasi, awal dan akhir dalam sebuah gerakan. Contohnya seperti seseorang yang menendang bola dari mulai kakinya ditarik kebelakang hingga kaki maju ke depan dan menendang bola.

#### e. *Slow In & Slow Out*

*Slow In* diawali dengan gerakan cepat kemudian melambat, sedangkan *Slow Out* diawali dengan gerakan lambat lalu menjadi cepat.

#### f. *Arcs*

Dalam animasi, pergerakan yang ada pada makhluk hidup (maya) disebut *Arcs*. Pergerakan tersebut mengikuti suatu pola yang berbentuk lingkaran. Pola gerakan semacam ini tidak dimiliki oleh *robotic* sehingga gerakan *robotic* terlihat patah-patah.

#### g. *Secondary Action*

*Secondary action* adalah gerakan tambahan dalam sebuah pergerakan animasi, misalnya ketika animasi berjalan tentu kakinya yang melangkah, namun jika hanya kaki melangkah akan memberikan kesan yang kaku, sehingga bisa ditambahkan *secondary action* seperti ayunan tangan sambil berjalan dan leher yang ikut bergerak menoleh.

#### h. *Follow Through and Overlapping Action*

Semua gerakan tidak akan berhenti secara serentak, terkadang gerakan selalu bertindihan atau saling silang, seperti rambut tetap bergerak setelah berlari.

#### i. *Straight Ahead Action and Pose to Pose*

Membuat animasi dengan menggabungkan satu per satu, frame by frame dari awal hingga selesai yang dikerjakan sendiri, membutuhkan waktu cukup lama untuk pengerjaan semacam ini. Cara lain yaitu dikerjakan oleh tim yang dibagi, seorang animator menggambar hanya pada key frame tertentu saja lalu dilanjutkan oleh animator yang lain, cara ini lebih cepat dan hemat waktu dari cara yang sebelumnya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### j. *Staging*

*Staging* adalah suasana atau lingkungan yang mendukung untuk memberikan suasana yang sesuai dengan tema dari sebuah animasi agar terkesan lebih nyata dan nyaman ditonton.

#### k. *Appeal*

Animasi harus mempunyai karakternya tersendiri agar bisa dibedakan dengan animasi yang lain, seperti jika melihat sekilas tokoh karakter dalam suatu animasi kita sudah bisa mengenalinya bahwa ini animasi dari Jepang hanya dengan melihat sekilas karakter tokohnya.

#### l. *Exaggeration*

Gerak dramatis yang dilebih-lebihkan biasanya lebih ke arah komedi seperti pada animasi kartun Tom & Jerry.

### 2. Jenis-Jenis Animasi

Selain ada unsur dalam animasi, animasi juga memiliki berbagai jenis, berikut penjelasan dan pembagian jenis animasi:

#### a. Animasi Tradisional

Animasi tradisional atau disebut animasi cell merupakan yang paling tua dari jenis animasi yang lain. Pada awal munculnya animasi tradisional, para animator menggambar di atas meja dengan menggunakan lampu mengarah ke kertas yang dikerjakannya. Pewarnaan nya dilakukan secara manual yang membuat prosesnya menjadi tidak terlalu sempurna. Animasi ini memakai potongan gambar yang digabungkan pada plastik seperti bergabung menjadi satu.

#### b. Animasi 2D

Animasi 2D merupakan animasi yang berbentuk dua dimensi yang gambarnya dibuat menggunakan komputer. Animasi 2D bisa dibuat dengan gambar vector agar lebih mudah dikontrol gerakannya. Menariknya, animator dapat menggunakan karakter yang telah dibuat sebelumnya tanpa harus membuatnya lagi dalam frame yang baru. Namun bisa saja sketsanya dibuat pada kertas lalu direkam menggunakan media elektronik sehingga menjadi satu bentuk sekuen.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### c. Animasi 3D

Animasi tiga dimensi adalah animasi yang paling banyak digunakan pada saat ini, animator bisa sangat mudah menggerakkan bagian tubuh dan mengatur berbagai gerakan pada karakter yang dibuatnya. Animasi 3D terlihat lebih realistis dan semua proses pembuatannya dilakukan di komputer. Melalui manipulasi objek pada komputer untuk mengurutkan gambar agar memberikan kesan ilusi gerakan.

#### d. Animasi *Stop Motion*

Seperti namanya tentu saja proses pembuatannya dibuat dengan gerakan patah-patah, maksudnya setiap gerakan yang berbeda direkam satu per satu sehingga membuat ilusi seolah objek tersebut bergerak. Contoh animasi yang menggunakan gerakan ini yaitu *Kubo and The Two String*, *The Lego Movie*.

#### e. Animasi *Flipbook*

Animasi ini dibuat diatas kertas atau buku flip, pada setiap kertasnya dibuat gambar sesuai dengan gerakan yang ingin dibuat. Pembuatannya dibutuhkan kertas yang banyak disesuaikan dengan kebutuhan durasi animasi yang ingin dibuat. Jika kertas dibolak balik secara cepat maka gambar yang dibuat pada setiap halaman kertas akan terlihat seperti bergerak.

#### f. Animasi Multidimensi

Animasi ini merupakan gabungan dari jenis animasi yang lain. Konsep animasi multidimensi selalu digunakan pada film yang ditayangkan pada televisi maupun bioskop. Biasanya ditampilkan logo, teks, gambar yang dibuat dalam bentuk animasi lain.<sup>74</sup>

### 2.2.5 Nussa dan Rara

Nussa dan Rara merupakan sebuah animasi buatan Indonesia yang diproduksi oleh studio animasi *The Little Giantz* dan *4Stripe Productions*.

<sup>74</sup> Naufal Zidan Pratama, "Analisis Isi Komunikasi Nonverbal Dalam Film Animasi Nussa: The Movie" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), hal. 24.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

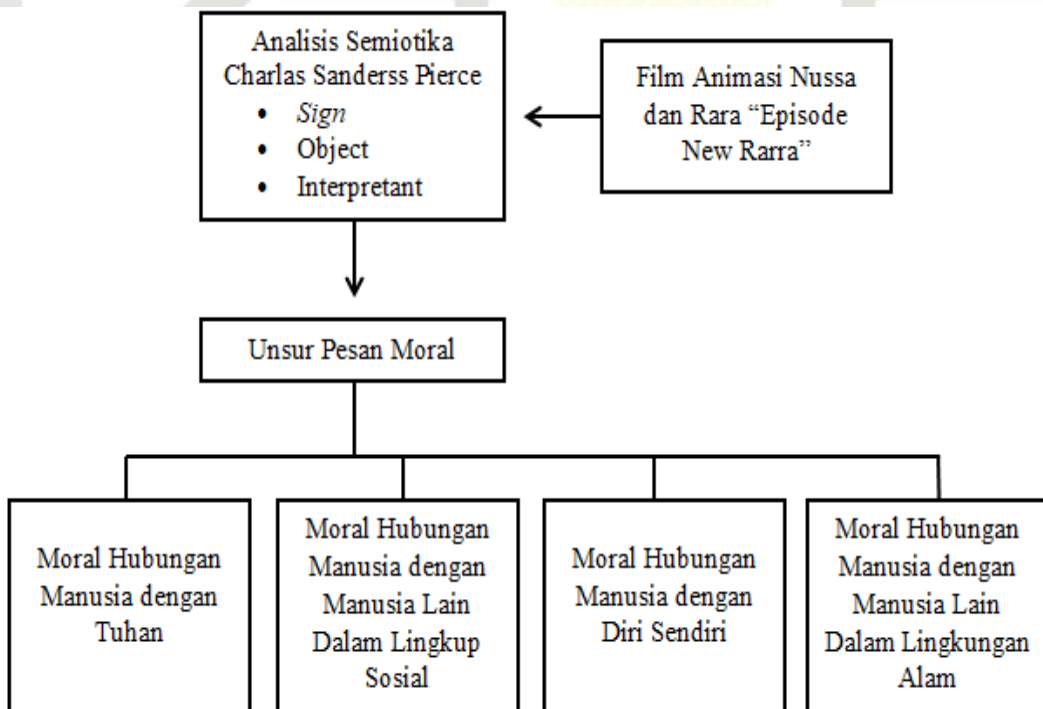
Awalnya ditayangkan pada kanal *Youtube* dan sudah menyebar ke penyiaran seluruh media sosial hingga televisi.

Animasi Nussa dan Rara ini bercerita tentang kehidupan keluarga kecil mereka yang terdiri dari Nussa sebagai kakak, Rara sebagai adik, dan kedua orang tua mereka yaitu Abba dan Umma. Nussa dan Rara memiliki hewan peliharaan kucing yang diberi nama Antta. Mereka juga memiliki teman yang bernama Abdul dan Syifa.

Dalam animasi ini menceritakan tentang banyak sekali pesan moral yang bisa dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Animasi ini juga sangat cocok ditonton oleh anak-anak karena selain menghibur juga tersirat pesan moral pada setiap episodnya, bahkan animasi ini juga digemari oleh orang dewasa.<sup>75</sup>

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



(Sumber : Olahan Peneliti 2023)

<sup>75</sup> F Nadhifah dan A Khairuddin, "Analisis Pesan Dakwah pada Film Animasi Nussa dan Rara Episode 1-5," *Maddah* 3, no. 2 (2021): hal. 93-94.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu bagaimana cara mengumpulkan data dalam bentuk lisan, tulisan, ucapan, isyarat, tanda, pengalaman dan dalam bentuk kata-kata.<sup>76</sup> Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kritis. Pendekatan kritis digunakan memberikan pemaparan yang lebih jelas dan terstruktur pada hasil pembahasan dari penelitian. Pada pendekatan kritis ini mendefinisikan ilmu komunikasi sebagai suatu proses secara kritis berusaha untuk mengungkap kenyataan dibalik ilusi yang bisa di tangkap dengan panca indera manusia, agar bisa membentuk suatu kesadaran sosial dalam merubah kondisi kehidupan manusia.<sup>77</sup>

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan keberadaan informan penelitian yang akan di wawancarai terkait interpretasi mengenai film animasi Nussa dan Rara Episode New Series “Rarra. Sedangkan untuk rentang waktu penelitian ini berkisar tiga bulan yakni dari bulan April-Juni 2023.

### 3.3 Sumber Data Penelitian

#### 1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya. Sumber utama pada penelitian ini yaitu menonton langsung Film Animasi Nussa dan Rara di kanal *Youtube* “*The Little Giantz*” pada Episode New Series “Rarra” dan informan yang akan memberikan informasi atau data yang diperlukan pada penelitian ini. Informan pada penelitian ini adalah seorang pengamat film.

<sup>76</sup> Mahi M Hikmat, *Ilmu Komunikasi dan Sastra edisi Pertama* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 37.

<sup>77</sup> Fransisco Budi Haridiman, *Filsafat Fragmentaris: deskripsi, kritik, dan dekonstruksi* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hal. 24.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3.1 Episode New Series Rarra**

EPISODE	JUDUL SERIES	DURASI	PLATFORM
1	Telur Ajaib	05:44	YOUTUBE
2	Popcorn Pelangi	05:47	YOUTUBE
3	InsyaAllah	05:51	YOUTUBE
4	Hadiah Dari Rarra	05:51	YOUTUBE
5	Nurut Sama Abba	05:52	YOUTUBE
6	Jangan Tidur Setelah Subuh	05:55	YOUTUBE
7	Setengah Biji Kurma	05:52	YOUTUBE
8	Adab Menasehati	05:48	YOUTUBE

(Sumber : Olahan Peneliti 2023)

**2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu informasi yang telah ada sebelumnya dan akan peneliti kumpulkan dengan tujuan agar bisa digunakan dan menjadi kelengkapan data dalam penelitian ini. Data sekunder bisa didapatkan dari studi pustaka dan internet yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

**3.4 Informan Penelitian**

Adapun informan penelitian yaitu merupakan subjek yang ada dalam hal ini dianggap memahami informasi pada objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami subjek penelitian, adapun informan tersebut yaitu:

**Tabel 3.2 Informan Penelitian**

NO	NAMA	JABATAN
1.	Nolly Medya Putra, S.Sn., M.Sn	Dosen/ Pengamat Film

(Sumber : Olahan Peneliti 2023)





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Analisis Isi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik pengumpulan data analisis isi. Menurut Holsti, analisis isi adalah suatu teknik dalam mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara obyektif dan sistematis, digunakan oleh peneliti yang ingin memperoleh penjelasan yang terkandung dalam bentuk tanda-tanda, atau simbol tertentu.<sup>78</sup> Adapun teknik pengumpulan data lainnya yaitu:

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk interaksi antara peneliti dengan informan. Data yang ditelusuri melalui pemahaman informan adalah informasi tentang persepsi atau pemahaman tentang tanda yang terdapat pada film animasi Nussa dan Rara Episode New Series “Rarra”. Informan akan diberikan pertanyaan-pertanyaan oleh peneliti secara langsung.<sup>79</sup>

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang sudah ada sebelumnya baik yang berupa buku, catatan, notulen, surat kabar, majalah, foto-foto dan lain sebagainya.<sup>80</sup>

### 3.6 Validitas Data

Validitas data pada penelitian ini tergantung pada isi media yang akan diteliti. Validitas isi berupa pesan moral yang ada pada Film Animasi Nussa melalui tanda (*sign*), objek, dan interpretan. Dalam meningkatkan kredibilitas data terhadap hasil dari sebuah penelitian kualitatif, bisa menggunakan cara perpanjangan pengamatan, tekun dalam melakukan penelitian, triangulasi, diskusi bersama teman, dan *member check*.<sup>81</sup>

<sup>78</sup> Gusti Yasser Arafat, “Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis Gusti Yasser Arafat UIN Antasari Banjarmasin,” *Jurnal Alhadrah* 17, no. 33 (2018): hal 32-33.

<sup>79</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 63.

<sup>80</sup> Mantja Dalam Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), hal. 175.

<sup>81</sup> Djam’an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 168.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, peneliti melakukan teknik analisis data dengan cara analisis isi. Peneliti melakukan analisis dengan menonton langsung Film Animasi Nussa dan Rara lalu melakukan analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Menurut Pierce analisis semiotika berarti melihat tanda, objek, dan interpretant atau disebut *Triangle Meaning*. *Triangle Meaning* tersebut akan di analisis pada film animasi Nussa di *Youtube* dan media lain yang dibutuhkan peneliti.

Analisis pada penelitian ini yaitu tanda-tanda pesan moral yang terdapat pada Film Animasi Nussa dan Rara yang ditandai dengan *sign* atau tanda-tanda lalu kemudian diuraikan menjadi sebuah kata-kata atau kalimat yang lebih mudah dipahami. Untuk memperkuat hasil penelitian maka ditambah interpretant dari informan seorang pengamat film.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV GAMBARAN UMUM

### 4.1 Gambaran Umum Animasi Nussa dan Rara

Nussa dan Rara merupakan animasi kartun yang menyebarkan dakwah bagi para penontonnya karena animasi ini ber-*genre* religi yang sangat sejalan dengan kehidupan sehari-hari. Di era modern dakwah tidak hanya melalui ceramah dan nasehat saja, namun bisa dilakukan dengan cara yang berbeda yaitu melalui film animasi. Kehadiran animasi Nussa dan Rara artinya membantu sumbangsih dalam menyebarkan dakwah dan pesan moral kepada masyarakat luas. Awal mula hadirnya animasi Nussa ini dirilis pertama kali di channel *Youtube* resmi “Nussa Official” pada tanggal 20 November 2018.

Animasi yang diproduksi oleh rumah animasi dalam negeri The Little Giantz yang digagas oleh Mario Irwansyah berkolaborasi bersama 4Stripe Production. Ada berbagai tim produksi yang bekerja keras dibalik terciptanya film animasi Nussa ini yaitu : Aditya Triantoro sebagai Chief Executive Officer The Little Giantz, Yuda Wirafianto sebagai Executive Produser, Ricky Manoppo sebagai Producer Animasi dan Bony Wirasmono sebagai Creative Director. Alamat The Little Giantz berada di Jl. M.P.R X No.12 Kav A, 12430 Cilandak Jakarta Selatan, Indonesia.

**Gambar 4.1 Cover Film Animasi Nussa**



(Sumber : *Web The Little Giantz*)



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada episode-episode sebelumnya, tokoh utama pada film animasi Nussa adalah Nussa itu sendiri, namun pada episode Rarra ini maka tokoh utamanya adalah Rara. Masih dibuat oleh produksi animasi yang sama yaitu The Little Giantz, episode New Series Rarra ini rilis pada 28 Januari tahun 2022 terlihat dari unggahan video Teaser yang di unggah pada 14 Januari 2022 yang menyebutkan bahwa akan segera tayang episode New Series Rarra ini pada 28 Januari 2022 mendatang.

**Gambar 4.2 Logo Perusahaan**

(Sumber : *Web The Little Giantz*)

Rumah produksi The Little Giantz dan 4Stripe Production didirikan di Jakarta Indonesia oleh tim yang luar biasa dari Spesialis CG Industri Internasional yang menggabungkan lebih dari 15 tahun pengalaman dari menciptakan IP, Serial TV dan juga Panjang Fitur – terlatih untuk memahami dan memberikan kebutuhan produksi dan kuota berkualitas tinggi. Fasilitas dan staf TheLittleGiantz dikenal memenuhi standar dan tuntutan Internasional dalam Komunikasi, Manajemen proyek, pekerjaan Berkualitas Tinggi, etika kerja profesional, efektif dan efisien dalam semua pendekatan kami yang menangani proyek dari seluruh dunia

**4.2 Tim Produksi**

Kepala Eksekutif	: Aditya Triantoro
Kepala Keuangan	: Yuda Wirafianto
Kepala Operasi	: Ricky MZC Manoppo
Kepala Kreatif	: Bony Wirasmono
Pengawas Produksi	: Imam Manoppo
Kepala Animasi	: Aditya Sarwiji

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Direktur Teknis Animasi	: Gemilang Rahmadhika
Kepala Lighting & Comp Artist	: Garry Liwang
Manajer Proyek	: Nida Manzila Chrisnawan
Pengawas Animasi	: M. Bilal Ryan Ismail Soeharto
Captain	: Bernadus Sabar Rizky Caesar
Sekretaris Perusahaan	: Sagita Ajeng Daniari
Manajer HR & GA	: Yuwandry Fajar
Sekretaris	: Anggita Canakia
Strategi dan Pengembangan SDM	: Elita Chandra
SDM	: Anggi Arimi
Keuangan	: Nurdin
Senior IT	: Aditya Nugroho

### 4.3 Karakter Pemain Dalam Animasi New Series Rarra

Ada beberapa tokoh utama yang berperan dalam film animasi Nussa dan Rara yaitu sebagai berikut:<sup>82</sup>

#### 1. Rara

Rara berusia lima tahun yang merupakan adik dari Nussa. Ia memiliki sifat yang periang, penurut, dan sedikit ceroboh dalam melakukan sesuatu. Apabila Rara ceroboh maka Nussa sebagai kakaklah yang menasehati Rara. Biasanya Rara sering menjadi konflik masalah dalam animasi Nussa.

<sup>82</sup> <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/perfilman/detail/film-anak-nussa-cerita-kehidupan-dan-kacamata-anak-anak-yang-lekat-dengan-kehidupan-sehari-hari>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar 4.3 Tokoh Utama Rara**

(Sumber : Instagram NussaOfficial)

**2. Nussa**

Nussa adalah anak laki-laki yang berusia sembilan tahun yang berperan sebagai pemeran utama pada animasi Nussa dan Rara. Nussa diceritakan menjadi anak yang disabilitas atau memiliki kekurangan yaitu tidak memiliki sebelah kaki, diganti dengan kaki buatan agar Nussa bisa beraktivitas seperti biasanya. Ia memiliki sifat yang lemah lembut dan penurut kepada orang tuanya. Nussa bukanlah orang yang suka mengeluh, tetapi ia lebih memilih untuk bersyukur dengan keadaan yang dimilikinya sampai saat ini. Ciri khas Nussa adalah sering mengenakan baju kamis dengan kopiah putihnya. Karakter Nussa bisa menjadi contoh dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

**Gambar 4.4 Tokoh Utama Nussa**

(Sumber: Instagram NussaOfficial)



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**3. Umma**

Umma adalah ibu dari Nussa dan Rara. Umma memiliki sifat yang baik dan penyabar dalam mendidik kedua anaknya. Umma menjadi penengah apabila terjadi perselisihan antara Nussa dan Rara. Selalu menasehati dan memberikan ilmu, serta menanamkan moral agar kelak anaknya menjadi sholeh dan sholehah.

**Gambar 4.5 Tokoh Umma**

(Sumber: Youtube *The Little Giantz*)

**4. Abdul & Syifa**

Abdul dan Syifa adalah teman yang sering bermain bersama Nussa dan Rara. Mereka berdua terlihat pada episode *Insyallah* sebagai pemeran tambahan pada episode tersebut. Abdul dan Syifa memiliki karakter yang baik dan penyabar.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar 4.6 Tokoh Abdul & Syifa**

(Sumber: Instagram *The Little Giantz*)

**5. Tante Dewi**

Tante Dewi dikenal sebagai sosok yang cerewet oleh Nussa. Sedangkan Rara mengatakan bahwa tante Dewi adalah sosok yang menyenangkan. Terkadang tante Dewi menjadi penengah diantara Nussa, Rara dan temannya berselisih.

**Gambar 4.7 Tokoh Tante Dewi**

(Sumber: Instagram *The Little Giantz*)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dari setiap episode-episode yang telah di analisis peneliti dan hasil penelitian diperkuat dengan informan penelitian maka peneliti memperoleh kesimpulan bahwa film animasi Nussa dan Rara Episode New Series “Rarra” berdasarkan episode yang telah peneliti pilih, memiliki pesan moral yang meliputi: Pertama, pesan moral hubungan manusia dengan Tuhannya, seperti bersyukur, dan bersedekah. Kedua, pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri, seperti sabar dalam menghadapi segala sesuatu yang di alami dalam hidup, kreatif yaitu melakukan sesuatu yang inovatif dan berkreasi yang berguna dan bermanfaat. Ketiga, pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan alam, seperti amanah, tanggung jawab, kepedulian, kasih sayang, kekeluargaan, sedangkan dalam lingkup alam yaitu menjaga kelestarian dan lingkungan alam dengan salah satu cara tidak membuang sampah sembarangan dan mengolah sampah sisa menjadi sesuatu yang bisa dimanfaatkan baik benda pakai atau hiasan.

### 6.2 Saran

1. Bagi para kreator animasi, perbanyaklah konten animasi yang mengandung pesan moral, karena generasi bangsa dibentuk sedini mungkin melalui lingkungan dan hal apa yang mereka lihat. Melalui film animasi yang memberikan pesan moral berarti telah membantu bangsa untuk menciptakan generasi yang hebat dan beradab.
2. Sebagai saran bagi orang tua, terutama yang anaknya suka menonton film animasi, agar lebih memperhatikan lagi pesan yang terdapat pada suatu film animasi, tidak hanya sekedar memberikan tontonan tanpa melihat isi pesan yang di sampaikan.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Nita Khairani, dan Yuyu Sriwartini. “Pesan Moral Pernikahan Pada Film Wedding Agreement (Analisis Semiotika Roland Barthes).” *Jurnal Sosial dan Humaniora* 5, no. 9 (2020).
- Anelia, Christha, Desie M.D Waraouw, dan Grace J. Waleleng. “Pesan Moral Pada Film Cek Toko Sebelah (Analisis Semiotika John Fiske).” *Acta Diurna Komunikasi* 3, no. 4 (2021).
- Amir, Yasraf Piliang. *Hipersemiotika*. Bandung: Jalasutra, 2003.
- Anggraeini, Neny. *Belajar dari Induk Gajah*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012.
- Arafat, Gusti Yasser. “Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis Gusti Yasser Arafat UIN Antasari Banjarmasin.” *Jurnal Alhadrah* 17, no. 33 (2018): 32–48.
- AS, Ambarani, dan Nazia Maharani Umaya. *Semiotika Teori dan Aplikasi Pada Karya Sastra*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press, 2018.
- As, Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak cet. 1*. Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Asri, Rahman. “Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film ‘Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).’” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 74.
- Astria, Aidil, dan Hamdani M. Syam. “Analisis Semiotika Representasi Budaya Jepang Dalam Film Anime Barakamon.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* 4, no. 3 (2019): 1–12.
- Basid, Abdul. “Pesan Multikultural dalam Serial Film Animasi Anak Adit, Sopo, dan Jarwo.” *Jurnal Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan* 29, no. 3 (2016).
- Beetens, K. *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Dalam Afrizal, Mantja. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006.
- Danesi, Marcel. *Pesan, tanda, dan makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Dharyari, Yuni Nur. "Studi Psikologi dan Agama Islam: Makna Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Perspektif Remaja Muslim Jawa." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Dradjat, Zakiah. *Ketenangan dan Kebahagiaan Dalam Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- Elvinaro Ardianto, Dkk. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014.
- Fachry, M Al, dan A Alfurqan. "Analisis Film Animasi Spongebob Squarepants Ditinjau Dari Nilai-Nilai Akhlak Dalam Islam." *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2022): 683–91.
- Fakhrudin, Nindy Agrecia S., Joanne Pingkan M. Tangkudung, dan Leviane J.H. Lotulung. "Analisis Semiotika Pesan Moral Sikap Dermawan dalam Film A Mam Called Ahok." *Jurnal Acta Diurna Komunikasi* 8, no. 2 (2019): 1–10.
- Friedman. *Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC, 2010.
- Gunawan, Bambi Bambang. *Nganimasi Bareng Mas Be!* Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.
- Haridiman, Fransisco Budi. *Filsafat Fragmentaris: deskripsi, kritik, dan dekonstruksi*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Hidana, Rudy. *Etika Profesi dan Aspek Hukum Bidang Kesehatan*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020.
- Hikmat, Mahi M. *Ilmu Komunikasi dan Sastra edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Hinawan, Prasista. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.
- Irmianiati. "Analisis Pesan Moral yang Terkandung Dalam Puisi 'Bersatulah Pelacur-Pelacur Kota Jakarta' karya W.S Rendra." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra* 2, no. 2 (2016).
- Irvansyah, Ade. *Seandainya Saya Kritikus Film: Pengantar Menulis Kritik Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2009.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Jealuis, Norbertus. "Hak dan Tanggung Jawab Atas Lingkungan Hidup (Sebuah Pendekatan Etika Lingkungan Hidup)." *Jurnal Teologi dan Filsafat* 11, no. 2 (2021): 200–217.
- Khyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Kustadi, Suhandang. *Pengantar Jurnalistik*. Jakarta: Yayasan Nusantara Cendikia, 2004.
- Liza, Zahra Nurul, dan Mohd. Harun. "Analisis Pesan Moral Berdasarkan Stratifikasi Sosial Tokoh Dalam Novel-Novel Karya Arafat Nur." *Jurnal Master Bahasa* 6, no. 1 (2018): 2.
- Ma Santoso, Agus. *Hukum, Moral, & Keadilan*. Jakarta: Prenada Group, 2012.
- Mac, Sean Bride. *Komunikasi dan Masyarakat Sekarang dan Masa Depan*. Jakarta: PN Balai Pustaka Unesco, 1983.
- Manesah, Dani, Rosta Minawati, dan Nursyirwan Nursyirwan. "Analisis Pesan Moral Dalam Film Jangan Baca Pancasila Karya Rafdi Akbar." *Proporsi : Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif* 3, no. 2 (2018).
- Mufid, Muhammad. *Etika Dan Filsafat Komunikasi Cet I*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Mugit, Abd. "Tuhan Dalam Fitrah Manusia Dan Faktor-Faktor Yang Merubahnya: Kajian Tematik Ayat-Ayat Dan Hadis Ketauhidan God in Human Nature and the Factors That Change It: the Thematic Study of the Subject and the Hadith of Tauhid." *Jurnal Yaqzhan* 07, no. 02 (2021).
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter*. Yogyakarta: Laks Bang Pressindo, 2011.
- Nahifah, F, dan A Khairuddin. "Analisis Pesan Dakwah pada Film Animasi Nussa dan Rara Episode 1-5." *Maddah* 3, no. 2 (2021).
- Nana, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja grafindo Persada, 2010.
- . *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015.
- Nugiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Okavianus, Handi. "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring." *E-Komunikasi* 3, no. 2 (2015): 12.
- Pratama, Dio. "Eksplorasi Tubuh Perempuan Dalam Film ' Air Terjun Pengantin ' Karya Rizal Mantovani (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *eJournal Ilmu Komunikasi* 2, no. 4 (2014).
- Pratama, Naufal Zidan. "Analisis Isi Komunikasi Nonverbal Dalam Film Animasi Nussa: The Movie." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Purwanto, Yadi. *Etika Profesi*. Bandung: PT. Repika Aditama, 2007.
- Putri, Anika, Achmad Dwityanto. "Hubungan Antara Persahabatan Dengan Self Esteem." *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- Putri, Selviani Meida, Ika Mustika, dan Agus Priyanto. "Analisis Nilai Moral Dalam Film Negeri 5 Menara Yang Diadaptasi Dari Novel Ahmad Fuadi." *Jurnal Parole: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 3 (2020).
- Rembang, Max, Anderson Daniel Sudarto, dan Jhony Senduk. "Analisis Semiotika Film 'Alangkah Lucunya Negeri Ini.'" *Acta Diurna* IV, no. 1 (2015): 2.
- Rusmana, Dadan. *Filsafat Semiotika*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Ryan Diputra, Yeni Nuraeni. "Analisis Semiotika dan Pesan Moral Pada Film Impefect 2019 Karya Ernest Prakasa." *Jurnal Purnama Berazam* 2, no. 2 (2021): 6.
- Sachon, Mat. "Makna Taqwa dan Urgensinya Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Usrah* 3, no. 1 Juni (2017): 42.
- Saim, Said. *Profil Dunia Film Indonesia*. Jakarta: Grafiti Pers, 1982.
- Salsabyala, Arawinda Nur. "Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film '12 Suicidal Teens' Karya Yukihiko Tsutsumi." *Ilmu Komunikasi Acta Diurna* 18, no. 2 (2022).
- Sari, Endang S. *Audience Research: Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar, Dan Pemirsa*. Yogyakarta: Andy Offset, 1993.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sahya. “Analisis Semiotika Representasi Budaya Dalam Film Dokumenter Cerita Budaya Desaku Paya Dedep.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial dan Politik* 1 (2021).
- Sartika, Elita. “Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral dalam Film Berjudul ‘Kita Versus Korupsi.’” *eJournal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2014): 63–77.
- Sarwono, Sarlito. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Satori, Djam’an. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sayekti, Octavian Muning. “Film Animasi ‘Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah’ sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 2 (2019).
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- . *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Soyomukti, Nurani. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sumarli, Claudia Octaverina, dan Arik Kurnianto. “Developing Karakter Animasi Berbasis Kudapan Khas Tionghoa.” *Jurnal Desain* 5, no. 03 (2018).
- Sumarno, Marseli. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT. Grasindo, 1996.
- Sumarno, Marselli. *Apresiasi Film*. Jakarta: Pusat Pengembangan Perfilman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Syadian, Triadi. “Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi.” *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif* 1, no. 1 (2015): 51.
- Syafrudin, Chabib, dan Wahyu Pujiyono. “Pembuatan Film Animasi Pendek ‘ Dahsyatnya Sedekah ’ Berbasis Multimedia Menggunakan Teknik 2D Hybrid Animation Dengan Pemanfaatan Graphic.” *Jurnall Sarjana Teknik Informatika* 1, no. 1 (2013).
- Tambaruka, Apriadi. *Literasi Media*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.



- Tinarbuko, Sumbo. *Semiotika Komunikasi Visual*. Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual* (Yogyakarta: Jalasutra. 2009) hlm 17. Jalasutra, 2009.
- Utami, S, Winataputra. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017.
- Vera, Nawiroh. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- W Stephen, Littlejohn, dan Karen A. Foss. *Teori Komunikasi*. 9. Jakarta: Salemba Humanika, 2014.
- Wibowo, Indiwana Seto Wahyu. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Widjaja, H. A. W. *Komunikasi : Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bina Aksara, 1986.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU

© **LAMPIRAN**

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## FOTO DOKUMENTASI

Foto Proses Wawancara bersama bapak Nolly Medya Putra

Selaku dosen sekaligus pengamat film



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004  
Telepon (0761) 562051 ; Faksimili (0761) 562052  
Web : <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: [fdk@uin-suska.ac.id](mailto:fdk@uin-suska.ac.id)

Pekanbaru, 29 Mei 2023

Nomor : B-2033/Un.04/F.IV/PP.00.9/05/2023  
Sifat : Biasa  
Jumlah : 1 (satu) Exp  
Tujuan : Mengadakan Penelitian.

Kepada Yth,  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Provinsi Riau**  
Di  
**Pekanbaru**

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: YUSRI ZAWALDI
N I M	: 11940312071
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Ilmu Komunikasi
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:  
**"Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film Animasi Nussa Dan Rara Episode New Series "RARRA"**

Adapun sumber data penelitian adalah :

**"Kota Pekanbaru"**

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Dekan



**Dr. Imron Rosidi., S.Pd., M.A**  
NIP. 19811118 200901 1 006

Tembusan

1. Mahasiswa yang bersangkutan





Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**PEMERINTAH PROVINSI RIAU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**  
 Email : [dpmptsp@riau.go.id](mailto:dpmptsp@riau.go.id)

**REKOMENDASI**

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/56764  
TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permisinan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : 003/Un.02F.IV/PP.00.9/05/2023 Tanggal 29 Mei 2023**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

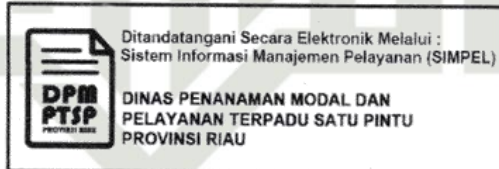
- |                      |   |   |
|----------------------|---|---|
| 1. Nama              | : | <b>YUSRI ZAWALDI</b>  |
| 2. NIM / KTP         | : | 11940312071   |
| 3. Program Studi     | : | ILMU KOMUNIKASI   |
| 4. Jurusan           | : | S1  |
| 5. Alamat            | : | PEKANBARU   |
| 6. Judul Penelitian  | : | <b>ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL PADA FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA EPISODE NEW SERIES RARRA</b> |
| 7. Lokasi Penelitian | : | KOTA PEKANBARU  |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
- Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
- Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 30 Mei 2023



**UIN SUSKA RIAU**

**Tembusan :**

Disampaikan kepada Yth :

- Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
- Walikota Pekanbaru
- Up. Kabag Kesbangpol dan Linmas di Pekanbaru
- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
- Yang bersangkutan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dipita Diindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BIOGRAFI PENULIS



Yusri Zawaldi lahir pada tanggal 07 Februari 2001 di Khairiah Mandah, Kec. Mandah, Kab. Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Anak kedua dari dua bersaudara. Anak pasangan dari bapak Abd.Muis dan ibu Muzaharah. Pada tahun 2006 masuk ke TK Faturrahman Tembilahan Kota. Melanjutkan pendidikan di SD Negeri 023 Tembilahan pada tahun 2007. Setelah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan di MTsN 094 Tembilahan dan lulus pada tahun 2016. Setelah lulus dari MTsN, penulis kembali melanjutkan sekolah di SMK Negeri 01 Tembilahan mengambil jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. Selama sekolah di SMK pernah magang di kantor Imigrasi Tembilahan pada tahun 2018. Pada tahun 2019 penulis lulus dari SMK dan melanjutkan sekolah ke Perguruan Tinggi di Uin Suska Riau program studi Ilmu Komunikasi. Selama menjadi mahasiswa penulis ikut beberapa organisasi internal dan eksternal, seperti Zevky Event Organizer, Dewan Eksekutif Mahasiswa. Penulis juga sempat bekerja sebagai barista di salah satu kafe yang ada di Pekanbaru. Pengalaman lain penulis adalah pernah magang di kantor sawit DPP APKASINDO Pekanbaru. Penulis berhasil menyelesaikan studi S1 pada tanggal **19 Juni 2023** dengan **IPK 3.55 berprediket “Cum Laude”** dan menyandang gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom).